

**PERENCANAAN STRATEGIK DALAM
PENGEMBANGAN PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA
DI SMPN 3 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

AFIAH INTAN NUR ROHMAWATI
NIM: 206180003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Rohmawati, Afiah Intan Nur. 2022. *Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing : Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen Strategik, Perencanaan Strategik, Program Sekolah Adiwiyata

Salah satu program pemerintah untuk menambah wawasan lingkungan sekolah menjadi tempat yang lebih baik dan menyediakan pembelajaran untuk siswa agar memiliki karakter peduli terhadap kesehatan, kebersihan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga terciptanya proses pembelajaran yang bermutu menggunakan manajemen strategik pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini : (1) Untuk mengetahui dan menganalisis mekanisme perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo (2) Untuk mengetahui dan menganalisis tahapan perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo (3) Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis hasil perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil analisa dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa : (1) Mekanisme perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo antara lain a) Membentuk tim adiwiyata sekolah, b) rencana aksi, didalamnya terdapat pelaksanaan mekanisme antara lain setiap anggota diberikan pembelajaran konsep dari tim adiwiyata yakni pengembangan mutu 3R: *Reuse, Reduce, Recycle*. (2) Tahapan perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo yakni : a) menyusun dan menyebarluaskan program sekolah adiwiyata, b) mengagendakan dan melaksanakan program sekolah adiwiyata. (3) Hasil perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo antara lain Pada bulan November 2012 SMPN 3 Ponorogo ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten, Pada bulan April 2013 SMPN 3 Ponorogo ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi oleh Gubernur Jawa Timur, Pada bulan Desember 2013 SMPN 3 Ponorogo ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional oleh Kementerian Lingkungan Hidup di Jakarta, dan Pada bulan Juni 2015 SMPN 3 Ponorogo ditetapkan Sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Mandiri dengan Presiden Joko Widodo.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Afiah Intan Nur Rohmawati

NIM : 206180003

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah

Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.
NIP. 198004042009011012

Ponorogo, 09 Maret 2022

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.
NIP. 198004042009011012



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Afiah Intan Nur Rohmawati
NIM : 206180003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah
Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 10 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 10 Juni 2022

Ponorogo, 14 Maret 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam

Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 097404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Sugiyar, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Ahmadi, M.Ag

Penguji II : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afiah Intan Nur Rohmawati
NIM : 206180003
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : PERENCANAAN STRATEGIK DALAM PENGEMBANGAN
PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DI SMPN 3 PONOROGO

Bahwa naskah tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapaun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari peneliti.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2022

Penulis



Afiah Intan Nur Rohmawati
NIM. 206180003



PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afiah Intan Nur Rohmawati
NIM : 206180003
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 09 Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan



Afiah Intan Nur Rohmawati
NIM. 206180003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Manajemen Strategik	10
2. Perencanaan Strategik	12
3. Program Adiwiyata	17
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	25
BAB III: METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Kehadiran Peneliti	31

C. Lokasi Penelitian	31
D. Data dan Sumber Data	31
E. Prosedur Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	37
G. Pengecekan Keabsahan Data	39
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN	41
1. Latar Penelitian SMP Negeri 3 Ponorogo	41
a. Profil Madrasah dan Lingkungan Geografis	41
b. Sejarah Adanya Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo	42
c. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 3 Ponorogo	43
d. Struktur Organisasi SMPN 3 Ponorogo	51
e. Keadaan Guru SMPN 3 Ponorogo	51
f. Keadaan Siswa SMPN 3 Ponorogo	52
g. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 3 Ponorogo	53
h. Prestasi Belajar Siswa SMPN 3 Ponorogo	53
B. PAPARAN DATA	55
1. Mekanisme Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo.	55
2. Tahapan Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo.	62
3. Hasil Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo	65
C. PEMBAHASAN	71
1. Mekanisme Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo.	71
2. Tahapan Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo.	75
3. Hasil Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo.	79

BAB VI: PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kerusakan lingkungan hidup merupakan fenomena dan gejala sosial yang saat ini sering kali dijumpai pada berbagai wilayah, baik di wilayah daratan, perairan, maupun kerusakan atmosfer. Kerusakan lingkungan yang terjadi pada suatu kawasan dampaknya dapat dirasakan oleh penduduk yang tinggal di luar kawasan tersebut. Adapun masalah lingkungan yang terjadi di seluruh negara di dunia, baik di negara-negara maju maupun berkembang adalah pencemaran.

Perusakan dan ketidakpedulian terhadap lingkungan merupakan masalah yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Mulai dari permasalahan lingkungan lokal seperti masalah pembuangan sampah, penggundulan hutan, longsor, pencemaran air dan kurangnya ruang hijau hingga lingkungan territorial seperti polusi industri. Permasalahan lingkungan nasional seperti penangkapan ikan dengan bom dan pembakaran hutan sampai lingkungan *worldwide* seperti *worldwide warming* dan menyusutnya luas kedua kutub bumi. Eksploitasi sumber daya alam merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya persoalan lingkungan yang semakin kompleks. Kegiatan seperti ini dapat mengakibatkan hilangnya keseimbangan ekosistem dan

degradasi kualitas lingkungan. Keadaan ini akan membuat kualitas lingkungan semakin menurun dan tidak layak dijadikan sebagai tempat tinggal.¹

Program Adiwiyata mempunyai pengertian suatu tempat yang baik dan perfect dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia dalam menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan dan berkelanjutan. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Program ini diharapkan dapat mengajak warga madrasah melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di madrasah dan sekitarnya. Kata Adiwiyata berasal dari 2 kata Sansekerta “Adi” dan “Wiyata”. Adi mempunyai makna besar, agung, baik, perfect atau sempurna. Wiyata adalah tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Sebagai satu kata Adiwiyata bisa memiliki makna tempat yang baik dan perfect dimana dapat diperoleh.²

Perencanaan strategi sangat penting dilaksanakan bagi sekolah berbasis adiwiyata yang diharapkan dapat membantu mencapai tujuan sekolah ke depan sesuai perkembangan zaman. Namun, tingkat keberhasilan ditentukan oleh pelaksana yaitu semua warga sekolah dan yang terutama seorang kepala

¹ Endang Haris. *Sekolah Adiwiyata*. (Jakarta: Erlangga, 2018), 2.

² Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “*Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*”. (Jawa Tengah: Badan Lingkungan Hidup, 2009), 37.

sekolah yang profesional, yang mampu mengatasi berbagai tantangan, hambatan dan peluang yang ada, sehingga dalam menjalankan tugasnya akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Hal yang menarik masyarakat lingkungan sekolah maupun siswa yang masuk di sekolah SMP Negeri 3 Ponorogo yaitu ciri khas sekolah adiwiyata, adanya program pembiasaan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan. Adiwiyata itu sendiri berarti tempat (sekolah) yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan.³

Di masa pandemi covid ini program-program adiwiyata yang ada di SMP Negeri 3 masih tetap berjalan. seperti program pengelolaan sampah yang dapat di buat menjadi pupuk kompos, bang sampah yang dialihfungsikan menjadi karya seni, hutan sekolah atau green house, serta tanaman toga sekolah yang dialihfungsikan sebagai produk unggulan dari SMPN 3 Ponorogo seperti jamu dan sirup markisa. Dengan adanya program tersebut SMPN 3 Ponorogo bisa menjadi pelopor untuk sekolah adiwiyata bertaraf mandiri. Adiwiyata mandiri adalah jenjang sekolah adiwiyata setelah nasional. Adiwiyata mandiri ini SMPN 3 Ponorogo membina berbagai sekolah yang ada di Ponorogo. Diantara sekolah-sekolah binaan SMPN 3 Ponorogo antara lain: SMA Negeri 1 Babadan, MAN 1 Ponorogo, MAN 2 Ponorogo, SMK PGRI 2 Ponorogo, SMP Negeri 1 Kauman Ponorogo, SMP Negeri 1 Slahung

³ Hasil observasi pada tanggal 8 Desember 2021, di SMPN 3 Ponorogo.

Ponorogo, SMP Negeri 1 Bungkal Ponorogo, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, SMP Negeri Ponorogo, SMP Negeri 2 Sambit. Sedangkan ada penambahan program-program adiwiyata baru yang direalisasikan selama pandemi covid 19 ini karena menyesuaikan dengan keadaan sekarang. Program adiwiyata tersebut seperti sekolah sehat. Sekolah sehat disini menanamkan pemahaman dan pengenalan mendetail mengenai pengetahuan tentang lingkungan hidup juga dapat diperoleh anak melalui pendidikan di sekolah. Dengan demikian program ini juga mendidik generasi muda agar peduli terhadap lingkungan dan hidup sehat. Sebab kesehatan dan kebersihan lingkungan untuk sekarang ini menjadi suatu hal yang penting untuk selalu kita jaga.⁴

Dari ciri dan makna sekolah adiwiyata itu sendiri, maka sudah dapat dibayangkan bahwa di sekolah adiwiyata sudah barang tentu harus ada perubahan dan pembenahan pada kurikulumnya silabus, RPP, KKM, Indikator, RKAS-nya, dan kajian lingkungan serta permasalahan lingkungan yang dibahas di sekolah tersebut. Di sektor kurikulum, silabus, dibedah ulang untuk memasukkan isu lingkungan disetiap mapel yang ada. RPP juga disesuaikan dengan silabus yang telah dimuati tentang isu lingkungan yang ada di sekolah tersebut.⁵

Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa implementasi program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo mulai tumbuh rasa peduli

⁴ Wawancara dengan guru penjaga perpustakaan pada tanggal 7 Desember 2021, di halaman SMPN 3 Ponorogo.

⁵ Sri Iswantini, *Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Sekolah Adiwiyata*, Edisi Februari 2015, 3.

warga madrasah pada kelestarian lingkungan hidup, ada beberapa hal yang dilakukan yang peneliti lihat dalam upaya pelestarian lingkungan seperti pemberian latihan serta aktivitas bagi para peserta didik untuk memanfaatkan bahan bekas mulai dari daun-daunan serta kotoran hewan untuk dijadikan pupuk kompos maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti mengajukan penelitian dengan judul: “Perencanaan Strategik Dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo”.

B. FOKUS PENELITIAN

Mengingat keterbatasan peneliti baik tenaga, waktu dan biaya, maka peneliti lebih memfokukan penulisan skripsi ini pada Mekanisme Perencanaan Strategik, Tahapan Perencanaan Strategik, dan Hasil Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo.

C. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka ada sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Mekanisme Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo?
2. Bagaimana Tahapan Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo?

3. Bagaimana Hasil Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan Menganalisis Mekanisme Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo.
2. Mengetahui dan Menganalisis Tahapan Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo.
3. Mengetahui, Mendeskripsikan, dan Menganalisis Hasil Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan ilmu pengetahuan tentang lingkungan hidup yang sehat dan berkontribusi dalam perencanaan strategi pengelolaan sekolah adiwiyata di lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis:

a. Bagi IAIN Ponorogo

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi/masukan dalam membuat serta merancang Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo (keilmuan dan profesionalisme) yang dapat dikembangkan di perguruan tinggi serta diaplikasikan oleh para mahasiswa sebagai salah satu modular masa depan mahasiswa yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan worldwide.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi operasional bagi berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya bagi lembaga pendidikan yang sedang mengembangkan, membenahi dan meningkatkan program adiwiyata secara lebih kreatif, inovatif dan integrator di segala lingkungan sekolah, baik keilmuan maupun keterampilan peserta didiknya.

c. Bagi Para Peneliti dan Masyarakat

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam mengembangkan program adiwiyata di seluruh lembaga pendidikan Indonesia yang lebih maju.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I. Terkait dengan Pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

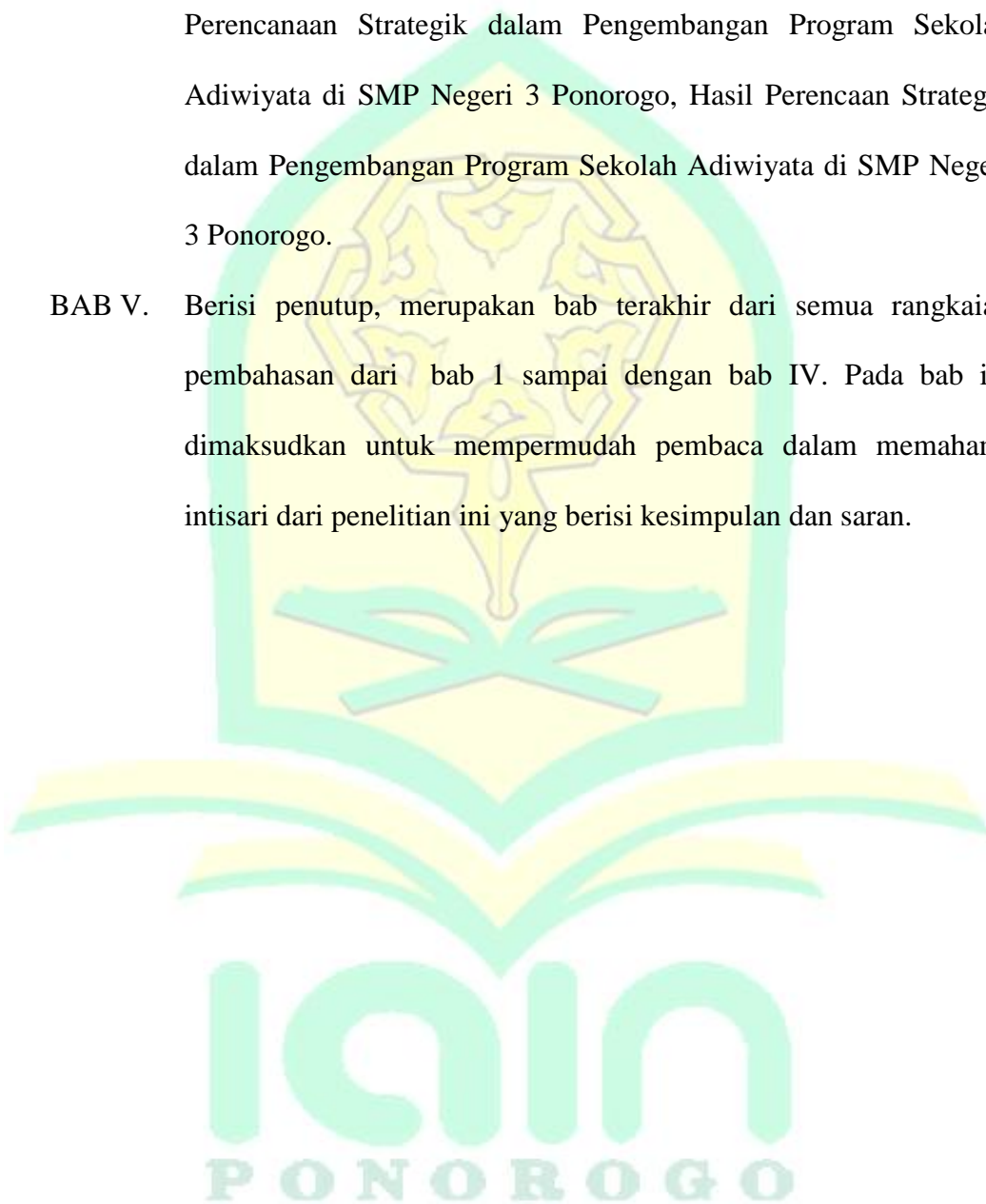
BAB II. Menjelaskan tentang Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori yang meliputi tinjauan tentang Manajemen Strategik, Perencanaan Strategik, dan Program Adiwiyata.

BAB III. Memuat tentang metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang: Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data, dan Keabsahan Data.

BAB IV. Terkait dengan temuan penelitian yang berfungsi sebagai hasil temuan yang ada di sekolah SMP Negeri 3 Ponorogo terdiri dari data umum dan data khusus. Data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian yaitu tentang sejarah, letak geografis, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa SMP Negeri 3 Ponorogo,

sedangkan data khusus merupakan deskripsi data tentang Mekanisme Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo, Tahapan Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo, Hasil Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo.

BAB V. Berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab 1 sampai dengan bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Teori tentang Manajemen Strategik

Manajemen Strategik adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Cakupan substansi manajemen strategik tersebut dijabarkan sebagai berikut:⁶

- a. Manajemen strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar mencakup seluruh komponen dilingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategis (Renstra) yang dijabarkan menjadi perencanaan operasional, yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan,
- b. Renstra berorientasi pada jangkauan masa depan,
- c. Visi, misi, pemilihan strategi yang menghasilkan strategi induk, dan tujuan strategi organisasi untuk jangka panjang merupakan acuan dalam merumuskan rencana strategi, namun dalam teknik penempatannya sebagai keputusan manajemen puncak secara tertulis semua acuan tersebut terdapat di dalamnya.
- d. Renstra dijabarkan menjadi rencana operasional yang antara lain berisi program-program operasional termasuk proyek-proyek, dengan

⁶ Taufiqurokhman. *Manajemen Strategik*. (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 15.

sasaran jangka sedang masing-masing juga sebagai keputusan manajemen puncak,

- e. Penetapan renstra dan rencana operasi harus melibatkan manajemen puncak karena sifatnya sangat mendasar/prinsipil dalam pelaksanaan seluruh misi organisasi, untuk mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eksistensi jangka sedang termasuk panjangnya,
- f. Pengimplementasian strategi dalam program-program termasuk proyek-proyek untuk mencapai sarannya masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya yang mencakup pengorganisasian, pelaksanaan, penganggaran dan control.

Dimensi Manajemen Strategik antara lain: Dimensi waktu dan orientasi masa depan, Dimensi Internal dan Eksternal, Dimensi Pendayagunaan Sumber-Sumber, Dimensi Keikutsertaan Manajemen Puncak, dan Dimensi Multi Bidang.⁷

Manajemen strategik adalah suatu proses yang teratur dimana manajemen puncak menentukan atau menetapkan tujuan-tujuan organisasi, strategi-strategi yang diperlukan untuk mencapai sasaran atau tujuan tersebut, jangka waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, secara aktivitas (program atau kegiatan) dan tindakan peran manajemen puncak yang diperlukan untuk melaksanakan strategi yang tepat.⁸

⁷ *Ibid.*, 16.

⁸ Higgins, James, M. dan Vincze, Julian, W. *Strategic Management Text and Cases*. (USA: The Dryden Press, 1993), 52.

2. Teori tentang Perencanaan Strategik

a. Mekanisme Perencanaan Strategik

Menurut Moenir definisi dari mekanisme merupakan rangkaian perencanaan program kerja yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah yang berhubungan dengan proses kerja, tujuannya agar mendapatkan hasil yang maksimal.⁹

Mekanisme perencanaan strategis adalah proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi atau arahan, serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber dayanya (termasuk modal dan sumber daya manusia) untuk mencapai strategi tersebut. Sebuah strategi yang telah ditetapkan oleh organisasi dalam rangka mempunyai keunggulan yang kompetitif, maka para pimpinan haruslah bekerja dalam sebuah sistem yang ada pada proses perencanaan strategis.¹⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa mekanisme perencanaan strategik yaitu suatu rangkaian perencanaan program kerja yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah sehingga prospek kedepannya semakin lebih baik dan resiko yang dihadapi semakin kecil.

Menurut Randy Wirhatnolo mekanisme perencanaan, antara lain: mendiskusikan sistem perencanaan yang sudah dibuat dari waktu ke waktu, membahas sistem perencanaan yang digunakan saat ini,

⁹ Moenir, AS. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 124.

¹⁰ *Ibid.*, 126.

menyusun sederhana dokumen perencanaan untuk proses selanjutnya.¹¹

b. Tahapan Perencanaan Strategik

Manajemen strategik merupakan yang terdiri dari tiga kegiatan antara lain perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi. Perumusan strategi terdiri dari kegiatan-kegiatan mengembangkan misi bisnis, mengenali peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menetapkan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan obyektif jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi tertentu untuk dilaksanakan isu perumusan strategi termasuk memutuskan bisnis apa yang akan dimasuki bisnis apa yang harus di hentikan, bagaimana mengalokasikan sumber daya, apakah memperluas operasi atau diversifikasi, apakah akan memasuki pasar internasional, apakah akan melakukan merger, atau membentuk usaha patungan, dan bagaimana menghindari pengambilalihan perusahaan pesaing.

Keputusan perumusan strategis mengikat suatu organisasi pada produk, pasar, sumber daya, dan teknologi spesifik selama periode waktu tertentu. Strategi menetapkan keunggulan bersaing jangka panjang. Apapun yang akan terjadi keputusan strategis mempunyai konsekuensi berbagai fungsi utama dan pengaruh jangka panjang pada suatu organisasi. Implementasi strategi menuntut perusahaan untuk

¹¹ Martin, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 25.

menetapkan obyektif tahunan, melengkapi dengan kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan. Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengubah arah usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi dan menghubungkan kompensasi karyawan dengan prestasi organisasi.

Implementasi strategi sering disebut tahap tindakan manajemen strategik. Strategi implementasi berarti memobilisasi karyawan dan manajer untuk mengubah strategi yang di rumuskan menjadi tindakan. Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategis. Para manajer sangat perlu mengetahui kapan strategi tertentu tidak berfungsi dengan baik, evaluasi strategi berarti usaha untuk memperoleh informasi ini. Semua strategi dapat di modifikasi di masa depan karena faktor-faktor eksternal dan internal selalu berubah. Tiga macam aktivitas mendasar untuk mengevaluasi strategi adalah diantaranya:¹²

- 1) Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi yang sekarang,
- 2) Mengukur prestasi,
- 3) Mengambil tindakan korektif.

¹² Taufiqurokhman. *Manajemen Strategik*. (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 43-44.

Adapun menurut *Stoner*, perencanaan merupakan kegiatan yang terbagi dalam empat tahap dan berlaku untuk semua kegiatan perencanaan pada unsur jenjang organisasi diantaranya yaitu:¹³

Tahap 1: Menetapkan serangkaian tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan yang dibutuhkan oleh suatu organisasi. Tanpa dengan rumusan tujuan yang jelas, penggunaan sumber daya tidak dapat terlaksana secara efektif.

Tahap 2: Merumuskan keadaan sekarang

Dengan menganalisis kondisi organisasi saat ini, perencanaan dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan yang akan datang. Komunikasi yang terbuka dengan para anggota organisasi, data keuangan, dan statistik diperlukan pada tahap ini.

Tahap 3: Mengidentifikasi segala keunggulan dan hambatan

Dalam suatu perencanaan strategik keunggulan dan hambatan juga harus difikirkan. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi situasi, problem dan kesempatan yang mungkin terjadi dimasa mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

Tahap 4: Mengembangkan serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Tahap akhir ini melibatkan pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan, agar perencanaan yang ada bisa mencapai tujuan yang diharapkan suatu organisasi.

¹³ Agus Sabardi, *Manajemen Pengantar Edisi Revisi*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001), 55.

Terdapat tiga tahapan dalam penyusunan perencanaan strategis yaitu diagnosis, perencanaan, dan penyusunan dokumentasi rencana. Tahap diagnosis dimulai dengan pengumpulan berbagai informasi perencanaan sebagai bahan kajian. Tahap perencanaan dimulai dengan menetapkan visi misi. Tahap penyusunan dokumentasi rencana strategis. Rumusan dalam hal ini tidak perlu terlalu rumit agar mudah dipahami dan dapat dilaksanakan oleh tim manajemen secara luwes. Perumusan rencana strategis dapat dilakukan sejak saat pengkajian telah menghasilkan temuan.

Sejalan dengan hal itu M.Williams, mengemukakan 5 langkah tahapan perencanaan strategik, yaitu :

1. Menetapkan dengan jelas maksud/ tujuan
2. Menentukan alternative
3. Mengatur sumber-sumber yang diperlukan
4. Metode dan prosedur
5. Rencana

c. Hasil Perencanaan Strategik

Menurut Sony dalam buku Badrudin mengemukakan hasil dari proses perencanaan strategi berupa dokumen yang dinamakan strategic plan yang berisi informasi tentang program-program beberapa tahun yang akan datang.¹⁴ Jadi dokumen merupakan bagian penting yang harus ada dalam hasil perencanaan strategi.

¹⁴ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 22.

Adapun hal-hal yang harus dipertahankan untuk menjaga hasil perencanaan strategik dalam program sekolah adiwiyata antara lain yakni:

1. Pemeliharaan fasilitas dan perbaikan renovasi alat pengelolaannya.
2. Menganalisis lingkungan tempat untuk melaksanakan kegiatan adiwiyata.
3. Selalu menjaga kebersihan dan memberikan contoh yang baik untuk para anggota tim adiwiyata.

3. Teori tentang Program Adiwiyata

a. Pengertian Adiwiyata

Kata adiwiyata diambil dari bahasa sansekerta yaitu: Adi, yang berarti besar, baik, agung, perfect, dan sempurna. Wiyata, yang berarti tempat yang baik dan perfect untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan, norma, dan etika dalam kehidupan sosial. Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan juga dinamakan sebagai sekolah adiwiyata.¹⁵

Adiwiyata mempunyai pengertian sebagai tempat yang baik dan perfect di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju

¹⁵ Endang Haris. *Sekolah Adiwiyata*. (Jakarta: Erlangga, 2018), 6.

terciptanya kesejahteraan hidup kita dan cita-cita pembangunan berkelanjutan.¹⁶

Dalam buku *Model Sekolah Adiwiyata Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana*, bahwa program sekolah adiwiyata sama disebut juga dengan sekolah berwawasan lingkungan. Salah satu misi sekolah berwawasan lingkungan adalah “Menanamkan kepedulian terhadap hidup sehat dan bersih”, bertujuan untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan anak didik, karena hidup sehat merupakan dasar bagi siswa untuk memperoleh pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. Berkenaan dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesehatan siswa berimplikasi terhadap pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu program sekolah sehat merupakan langkah strategis guna mendukung program peningkatan mutu pendidikan.¹⁷

b. Prinsip Dasar Program Adiwiyata

Kegiatan utama diarahkan pada terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli lingkungan. Dengan mengembangkan norma-norma dasar yaitu norma kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan

¹⁶ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional.” *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.*” (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), 3.

¹⁷ Wagiran Satino dan Bambang Ruwanto, *Model Sekolah Adiwiyata Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana.* (Yogyakarta: K-Media, 2015), 8.

sumber daya alam. Berikut prinsip yang mendasari pelaksanaan program adiwiyata:¹⁸

- 1) Partisipasif, yang berarti semua bagian manajemen sekolah terlibat didalam seluruh proses perencanaan, dan penilaian sesuai tanggungjawab dan peran.
- 2) Berkelanjutan, yang berarti seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus dalam kurun waktu jangka panjang dan menyeluruh, meliputi aspek kehidupan dalam proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar bagi lingkungan.

c. Keuntungan Mengikuti Program Adiwiyata

Dalam pedoman adiwiyata disebutkan adanya beberapa keuntungan mengikuti program adiwiyata sebagai berikut:¹⁹

- 1) Mendukung pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar dan standar kompetensi kelulusan pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
- 3) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.

¹⁸ Endang, *Sekolah Adiwiyata*, 7.

¹⁹ Tim Adiwiyata. *Panduan Adiwiyata*, 5.

- 4) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- 5) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

d. Manfaat dan Tujuan Program Adiwiyata

Program adiwiyata memiliki manfaat melindungi dan merawat lingkungan sekitar merupakan tanggungjawab tiap individu dalam masyarakat. Sekolah Adiwiyata memiliki manfaat yang lebih besar dan luas. Berikut ini berbagai manfaat sekolah adiwiyata²⁰:

- 1) Mendukung pencapaian standar kompetensi dasar dan kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah,
- 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi berbagai sumber daya dan energi
- 3) Menciptakan kondisi belajar-mengajar yang nyaman dan kondusif bagi warga sekolah,
- 4) Menjadi tempat pembelajaran nilai-nilai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar,

²⁰ Endang. *Sekolah Adiwiyata*, 9.

- 5) Meningkatkan upaya berkonsep perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaraan dan pengendalian kerusakan lingkungan serta melalui kegiatan pelestarian fungsi lingkungan sekolah.

Sementara itu, tujuan umum sekolah adiwiyata adalah untuk menjadikan sekolah sebagai institusi yang mampu berpartisipasi dalam melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi generasi sekaran maupun yang akan datang. Berikut adalah tujuan-tujuan khusus sekolah adiwiyata:²¹

- 1) Kepercayaan, berfungsi membangun kepercayaan dan keyakinan masyarakat atas fungsi sekolah membangun budaya menghargai diri dan berani menegakkan kejujuran generasi masyarakat kini dan masa depan
- 2) Kesadaran, mengali kesadaran dan kepekaan seluruh individu yang terlibat di dalamnya terhadap permasalahan lingkungan,
- 3) Pengetahuan, membangun pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan,
- 4) Sikap, membangun sikap dan tata nilai terpuji terhadap lingkungan,
- 5) Keterampilan, memberikan wadah penguasaan dan pengembangan keterampilan mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan,

²¹ *Ibid.*, 10.

- 6) Keikutsertaan, memberikan kesempatan untuk aktif terlibat dalam perbaikan lingkungan,
- 7) Tindakan, membiasakan warga sekolah untuk bertindak dan berkegiatan memelihara memperbaiki lingkungan mulai dari lingkungan terdekat mereka.

e. Sasaran Program Adiwiyata

Institusi yang menjadi sasaran program adiwiyata adalah:²²

- 1) Sekolah dasar dan sederajat,
- 2) Sekolah Menengah Pertama dan sederajat,
- 3) Sekolah Menengah Atas dan sederajat.

Pelaksana dan pengelola sekolah yang menjadi sasaran sekolah adiwiyata adalah seluruh warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, staf internal sekolah, peserta didik, dan seluruh pendukung serta masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

f. Pelaksanaan Program Adiwiyata

Pelaksanaan program Adiwiyata terdiri dari tim nasional, provinsi, kabupaten atau kota dan juga tim di sekolah.²³ Unsur dan peran masing-masing tim seperti dibawah ini.

1) Tim Nasional

Terdiri berbagai unsur sebagai berikut: kementerian lingkungan hidup (koordinator), kementerian pendidikan nasional, kementerian dalam negeri, kementerian agama, pendidikan

²² Endang. *Sekolah Adiwiyata*, 8.

²³ Tim Adiwiyata. *Panduan Adiwiyata*, 5.

lingkungan, perguruan tinggi, media serta swasta. Tim tingkat nasional ditetapkan melalui surat keputusan menteri lingkungan hidup.²⁴

2) Tim Provinsi

Terdiri dari berbagai unsur sebagai berikut: badan lingkungan hidup provinsi (koordinator), dinas pendidikan, kanwil agama, pendidikan lingkungan, media masa, perguruan tinggi serta swasta, tim provinsi ditetapkan melalui surat keputusan gubernur.

3) Tim kabupaten/kota

Terdiri dari unsur sebagai berikut: badan lingkungan kabupaten/kota (koordinator), dinas pendidikan, kantor agama, pendidikan lingkungan, perguruan tinggi, swasta, sekolah adiwiyata mandiri. Tim kabupaten ditetapkan melalui surat keputusan bupati/ walikota.

4) Tim sekolah

Terdiri dari berbagai unsur sebagai berikut: guru, siswa dan komite sekolah. Tim sekolah ditetapkan melalui SK kepala sekolah.

g. Komponen dan Standar

Komponen dan standar adiwiyata meliputi:

1) Kebijakan berwawasan lingkungan, yang memiliki standar: (1)

Mengikuti sertakan upaya perlindungan dan pengelolaan

²⁴ *Ibid.*, 6.

- lingkungan hidup di dalam kurikulum sekolah. (2) Mencantumkan program PPLH di dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah.
- 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, yang memiliki standar: (1) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. (2) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang memiliki standar: (1) Warga sekolah melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana. (2) Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain).
 - 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan berbasis partisipatif yang memiliki standar: (1) Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan (2) Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.²⁵

h. Implementasi

Program adiwiyata empat aspek yang harus menjadi perhatian sekolah untuk dikelola dengan cermat dan benar apabila mengembangkan program adiwiyata yakni: kebijakan, kurikulum,

²⁵ Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Permen LHRI No. 05 Tahun 2013 (Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata)

kegiatan, dan sarana prasarana. Sehingga secara terencana pengelolaan aspek-aspek tersebut harus diarahkan pada indikator yang telah ditetapkan dalam pedoman adiwiyata yaitu:²⁶

- 1) Kebijakan berwawasan lingkungan,
- 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan,
- 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif,
- 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini. Di antaranya yaitu: *Pertama*, penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Baihaqi, “Manajemen Strategik dalam Pengembangan Madrasah Adiwiyata di MTs Negeri 6 Ponorogo”, (Tesis IAIN Ponorogo). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Pelaksanaan berwawasan lingkungan sudah terlaksana dengan merubah visi misi yang mendukung pengelolaan lingkungan dan adanya alokasi dana untuk program Adiwiyata dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan madrasah, kurikulum berwawasan lingkungan dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi wawasan lingkungan ke dalam mata pelajaran, kegiatan lingkungan bersifat partisipatif dilaksanakan melalui berbagai aksi lingkungan baik yang diselenggarakan dari madrasah maupun instansi dan mengelola sarana ramah lingkungan dengan memanfaatkan Green House dan Rumah Kompos. Kegiatan evaluasi

²⁶ Haris. Sekolah Adiwiyata, 16.

pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata di MTs Negeri 6 Ponorogo ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran dan kepedulian seluruh warga MTs Negeri 6 Ponorogo untuk berperan aktif menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dalam aktifitasnya sehari-hari. Lingkungan sekolah yang bersih nyaman, dan warganya yang ramah serta diperolehnya penghargaan Adiwiyata tingkat menuju tingkat nasional menjadi indikator yang nyata bahwa MTs Negeri 6 Ponorogo adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Kedua, Penelitian ini dilakukan oleh Imam Abdul Aziz, “Pengelolaan Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Citra Sekolah (Studi Kasus di SMAN 3 Ponorogo)”, (Skripsi IAIN: Ponorogo). Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: (a) Perencanaan program adiwiyata di SMAN 3 Ponorogo membentuk tim adiwiyata sekolah, kajian lingkungan, rencana aksi program adiwiyata di SMAN 3 Ponorogo yang mencakup berbagai sektor. (b) Pelaksanaan program adiwiyata di SMAN 3 Ponorogo dilakukan secara bertahap. dalam pelaksanaan proram adiwiyata di SMAN 3 Ponorogo sekolah juga menggandeng berbagai pihak dan membuat MoU untuk memaksimalkan program adiwiyata di SMAN 3 Ponorogo. (c) Evaluasi program adiwiyata dilaksanakan dalam rangka memperbaiki dan melihat hasil pelaksanaan program adiwiyata di SMAN 3 Ponorogo serta untuk mengembangkan program adiwiyata selanjutnya. Sekolah adiwiyata memiliki nilai tersendiri dan mampu meningkatkan citra suatu sekolah. Program adiwiyata di SMA Negeri 3 Ponorogo mampu menjadikan SMA Negeri 3 Ponorogo sebagai

sekolah berwawasan lingkungan yang sangat cocok untuk menanamkan pola hidup sehat dan peduli lingkungan pada seluruh warga sekolah.

Ketiga, Penelitian ini dilakukan oleh Dyana Qurnia Rahmandani, “Efektivitas Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Mejayan Tahun Ajaran 2018/2019”. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: hasil analisa penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) Perencanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan meliputi empat aspek a) kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. b) kurikulum berbasis lingkungan. c) Kegiatan berbasis partisipatif artinya seluruh warga sekolah ikut berpartisipasi di dalam program adiwiyata.

Dari deskripsi tersebut, terdapat sejumlah perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis ini, yaitu:

Pertama, pada aspek perbedaannya, (a). penelitian pertama lebih fokus pada pelaksanaan program adiwiyata, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada pengelolaan strategik dalam merencanakan program adiwiyata, (b). penelitian kedua tersebut lebih pada upaya ‘deskripsi’ dan ‘analisis’ semata, sedangkan penelitian penulis ini disamping juga melakukan ‘deskripsi’ dan ‘analisis’, tetapi lebih jauh daripada itu juga berupaya mengkonstruksikan ‘bentuk’ model Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo. (c). penelitian ketiga lebih fokus ke rencana kerja pelaksanaan program adiwiyata dan budaya sekolah yang

berwawasan lingkungan. Sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada pengelolaan strategic dalam merencanakan program adiwiyata.

Kedua, pada aspek persamaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis ini, yaitu dari ketiga penelitian terdahulu obyek penelitiannya sama-sama meneliti terkait pengembangan program adiwiyata yang ada pada sekolah atau madrasah.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Baihaqi, 2019, Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Madrasah Adiwiyata, Mts Negeri 6 Ponorogo	➤ obyek penelitiannya sama-sama meneliti terkait pengembangan program adiwiyata yang ada pada sekolah atau madrasah	➤ Penelitian pertama lebih fokus pada pelaksanaan program adiwiyata, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada pengelolaan strategik dalam merencanakan program adiwiyata
2	Imam Abdul Aziz, 2019, Pengelolaan Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Citra Sekolah (Studi Kasus SMA Negeri 3 Ponorogo), SMA Negeri 3 Ponorogo	➤ obyek penelitiannya sama-sama meneliti terkait pengembangan program adiwiyata yang ada pada sekolah atau madrasah	➤ Penelitian kedua tersebut lebih pada upaya ‘deskripsi’ dan ‘analisis’ semata, sedangkan penelitian penulis ini disamping juga melakukan ‘deskripsi’ dan ‘analisis’, tetapi lebih jauh daripada itu juga berupaya mengkonstruksikan ‘bentuk’ model Perencanaan Strategik dalam

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
			Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo
3	Dyana Qurnia Rahmandani, 2019, Efektivitas Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Mejayan, SMA Negeri 1 Mejayan	➤ obyek penelitiannya sama-sama meneliti terkait pengembangan program adiwiyata yang ada pada sekolah atau madrasah	➤ Penelitian ketiga lebih fokus ke rencana kerja pelaksanaan program adiwiyata dan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan. Sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada pengelolaan strategic dalam merencanakan program adiwiyata



BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis (*phenomenology approach*) yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi. Bogdan dan Biklen menegaskan bahwa “*A research with phenomenological approach efforts to understand the meanings of interrelated phenomenon with people in certain situation.*”²⁷ Pendekatan ini merupakan cara yang tepat untuk mengungkapkan dan memaknai tentang Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo, yang berkaitan erat dengan upaya mengetahui dan menganalisis;

1. Mekanisme Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo;
2. Tahapan Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo;
3. Hasil Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *singlecase studies*, yaitu desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk satu kasus/tempat atau subjek studi yang memiliki

²⁷ Haris. Sekolah Adiwiyata, 25.

social situation yang ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi yang alamiah.²⁸ Dalam hal ini berkaitan dengan Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo.

B. KEHADIRAN PENELITI

Disini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif maka dari itu peneliti menggunakan teori dan membuat instrument penelitian untuk dijadikan alat pengumpulan data. Untuk membuat instrumen penelitian yang baik peneliti harus memiliki wawasan yang luas dan memahami teori yang sudah ditetapkan dan terjun langsung ke lapangan tempat penelitian.

C. LOKASI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil tempat penelitian di SMPN 3 Ponorogo yang terletak di JL. MT HARYONO GG. IV NO. 26 Beduri, Babadan, Ponorogo. Peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian di SMPN 3 Ponorogo karena peneliti ingin mengetahui Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Peneliti memperoleh data dari 2 sumber yaitu data primer dan data sekunder dengan melalui;

²⁸ Bogdan, R.C. dan Biklen, S.K. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. (Boston: Aliyn dan Bacon, 1989), 63.

1. Data primer:

- a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara akan peneliti lakukan terhadap pimpinan sekolah (Kepala Sekolah), guru, tim program adiwiyata, beberapa siswa yang ikut membantu proses berjalannya program adiwiyata, serta tokoh masyarakat lingkungan sekolah.
- b. Observasi dilakukan untuk mengamati sejumlah hal penting seperti jalannya proses program adiwiyata.

2. Data sekunder:

- a. Peneliti melihat dan mengambil informasi dari tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku redaksi dan website milik sekolah, setelah itu dikumpulkan dan dijadikan data.
- b. Dokumentasi digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tentang mekanisme perencanaan program adiwiyata, data tentang mekanisme dan hasil evaluasi program adiwiyata, dan sistem pengembangan program adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo.

Dengan demikian sumber data primer penelitian ini adalah:

- 1) Pimpinan sekolah (kepala sekolah);
- 2) Sejumlah Guru dan ketua Tim Adiwiyata;
- 3) Sejumlah peserta didik;
- 4) Sejumlah tokoh masyarakat lingkungan sekolah.

Sedangkan sumber sekundernya adalah data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya.

Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif, sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian yang se-obyektif mungkin. Hal ini sekaligus merupakan karakteristik dasar dari penelitian kualitatif. Dalam hal ini Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada sesuatu yang menjadi obyek penelitian secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan.²⁹

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Sesuai dengan jenis penelitiannya, pada penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang meliputi *interview*, *observasi*, serta *dokumentasi*. Karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis kualitatif tentang Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo tersebut, karenanya peneliti memerlukan prosedur pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan. Prosedur pengumpulan data sering disebut dengan istilah instrumen penelitian, instrumen penelitian adalah Alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data.³⁰

²⁹ Soemargono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 107.

³⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 137.

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Prosedur Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.³¹ Pengertian atau definisi wawancara adalah percakapan tatap muka antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung yang diarahkan untuk dimintai keterangan atau pendapat mengenai suatu objek yang akan diteliti dan yang sudah dirancang sebelumnya.³²

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan yakni wawancara mendalam atau *indept interview* dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait makna subjektif, pemikiran, perasaan, sikap, perilaku, dll. Data yang diperoleh yaitu data verbal dengan memanfaatkan menulis secara langsung serta memanfaatkan alat perekam (*Tape Recorder*).³³

Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan informan tentang Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo

³¹ Fuad Hassan. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. (Depok: LPSP3, 2013), 147.

³² Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 224-225.

³³ Galang Surya Gemilang. "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Fokus Konseling*, Vol 2 No. 2 Agustus 2016, 154.

tersebut. Wawancara ini dilakukan kepada sejumlah para pimpinan sekolah tersebut (kepala sekolah). Wawancara juga digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan beberapa faktor penghambat Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo. Untuk itulah maka peneliti perlu menyusun suatu pedoman pada saat melakukan wawancara guna memperoleh data atau informasi yang dimaksud.

2. Prosedur Observasi

Observasi adalah sebuah proses melihat, mengamati, dan menyermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.³⁴ Menurut Nawawi dan Murtini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala.³⁵

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu berupa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo tersebut, seperti halnya mekanisme perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata, tahapan perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata, serta hasil perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata. Prosedur ini

³⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 67.

³⁵ Maryam B. Gainau. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 115.

dimaksudkan untuk melengkapi prosedur pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan studi dokumentasi.

3. Prosedur Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Studi dokumen merupakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini.³⁶ Dokumentasi didefinisikan sebagai “Setiap bahan tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.” Terdapat berbagai jenis dokumen yaitu dokumen pribadi, dokumen resmi, dan foto.³⁷ Tentunya dalam hal ini adalah catatan tertulis yang sering digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo tersebut, seperti halnya mekanisme perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata, tahapan perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata, serta hasil perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata.

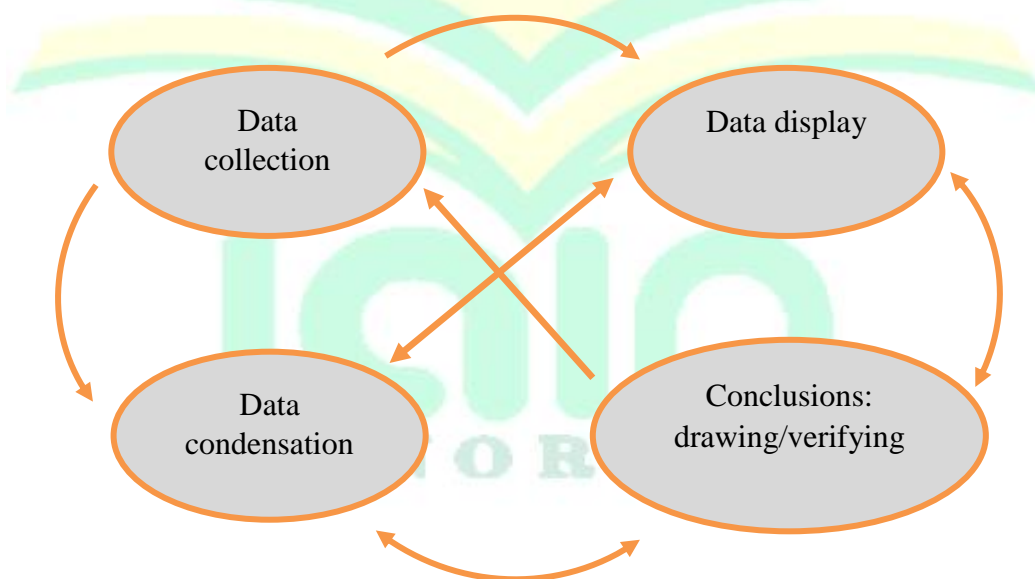
³⁶ Albi Alggito & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 145.

³⁷ Salim & Syahrums. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 126.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancara setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles dan Huberman dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).³⁸

Gambar 3. 1. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif



³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 246.

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)³⁹

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahapan selanjutnya setelah *Data Condensasi* adalah Penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif beberapa jenis bentuk penyajian datanya adalah bentuk uraian singkat, bagan dan sebagainya. Pada umumnya *Data Display* yang sering digunakan yaitu teks yang bersifat naratif. Dengan bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang telah terjadi serta melanjutkan kerja selanjutnya yang berdasarkan informasi yang telah di pahami. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan menggunakan teks naratif.

3. *Drawing and Verifying Conclusions* (Kesimpulan)

Langkah yang berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah di sampaikan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah setelah adanya bukti-bukti yang diperoleh saat pengumpulan data. Namun apabila bukti-bukti yang diperoleh bersifat valid dan terbukti

³⁹ Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3*. (SAGE Publications: Singapore, 2014), 12.

kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan.⁴⁰

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa pendekatan yakni: ketekunan pengamatan, pendekatan triangulasi dan pendekatan berdasarkan waktu.

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkisinambungan supaya dapat mendeskripsikan data secara lebih akurat dan sistematis terkait dengan penelitian yang dilakukan.⁴¹ Dalam hal ini, peneliti membaca berbagai referensi buku dan menggunakan dokumentasi yang terkait untuk memperluas dan mempertajam data penelitian, sehingga bisa digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan secara benar dan juga terpercaya.

2. Pendekatan Triangulasi

Pendekatan Triangulasi yaitu melakukan *crosscheck* secara mendalam berbagai data yang telah dikumpulkan, baik data dari wawancara antar informan, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori atau pandangan tokoh ahli di bidang

⁴⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015). 252.

⁴¹*Ibid.*, 272.

penelitian tersebut.⁴² Pada triangulasi sumber ini dapat dibuktikan dengan adanya penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data atau informan yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.⁴³ Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pada triangulasi teknik cara pengumpulan data yaitu dengan menggabungkan antara teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pada triangulasi sumber yaitu dengan menggabungkan data yang diperoleh dari ketua tim adiwiyata, guru, tokoh masyarakat, dan siswa pengurus OSIS yang ikut terlibat dalam kegiatan program sekolah adiwiyata.

3. Pendekatan berdasarkan waktu

Pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian di lapangan, yaitu kurang lebih 3 bulan agar datanya lebih komprehensif.

⁴² *Ibid.*, 253-254.

⁴³ *Ibid.*, 241.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Latar Penelitian SMP Negeri 3 Ponorogo

a. Profil Madrasah dan Lingkungan Geografis

SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo merupakan salah satu sekolah dengan status negeri yang berada di Ponorogo. SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo merupakan integrasi dari SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) yang berdiri sekitar Tahun 1959. Sekolah yang dahulu berada di Jalan Pemuda 52 Kelurahan Banyudono tersebut memiliki luas 1.477 m², sekarang telah menjadi jalan Soekarno-Hatta 57 Banyudono Kab. Ponorogo. kemudian pada tahun 1979, tepatnya pada tanggal 17 Februari 1979 SMEP berganti nama menjadi SMP Negeri 3 Ponorogo, seiring proses perkembangan pendidikan yang maju di Ponorogo pada waktu ke waktu kemudian pihak SMP Negeri 3 Ponorogo tidak bisa lagi menampung jumlah murid yang semakin bertambah. Pada Tahun 1992 SMP Negeri 3 Ponorogo realokasi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo di Jl. MT Haryono Gg IV Nomor 26 Ponorogo dengan pertimbangan Asset Daerah yang memiliki lahan yang luas dapat dimaksimalkan dalam perkembangan pendidikan SMP Negeri 3 Ponorogo.⁴⁴

⁴⁴ Lihat transkrip dokumentasi kode : 01/D/22-II/2022.

Perkembangan pendidikan yang semakin pesat dan pendidikan merupakan pondasi bagi seluruh bangsa dalam meraih masa depan yang lebih baik serta membangun negeri menjadi bangsa yang besar. Sehingga dengan kemajuan dan perkembangan pendidikan dan dukungan fasilitas yang memadai khususnya pada SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo dapat mengoptimalkan SDM yang ada, serta dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang baik.

b. Sejarah adanya program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo

Awal mula pada waktu Kabupaten Ponorogo akan ada penilaian Adipura. Adipura yaitu penilaian dibidang lingkungan hidup bagi kota/kabupaten. Salah satu komponen dalam dalam penilaian adipura itu adalah sekolah adiwiyata. Waktu itu sekolah yang sudah berlabel adiwiyata diponorogo itu belum ada. Tetapi ada yang tingkatannya sudah tinggi yaitu SMKN 1 Jenangan sebelum SMP Negeri 3 Ponorogo. Saat itu SMKN 1 Jenangan salah satu sekolah yang sudah berada di posisi sekolah Adiwiyata Tingkat Mandiri, maka dari itu SMKN 1 Ponorogo harus mengembangkan atau menularkan, dan harus mempunyai sekolah binaan. Salah satu sekolah binaan yang ditunjuk oleh SMKN 1 Jenangan yaitu SMP Negeri 3 Ponorogo, karena saat itu SMP Negeri 3 Ponorogo masih dipimpin oleh kepala sekolah bernama Ibu Yuli Dwi Astuti. Pada waktu itu beliau sudah

mengenal adiwiyata namun di Ponorogo belum terdengar sekolah adiwiyata di tingkat SMP.

Pada akhirnya ibu Yuli menghubungi SMKN 1 Jenangan untuk bekerjasama serta mengajari SMP Negeri 3 Ponorogo untuk maju ke tingkat sekolah adiwiyata. Lalu SMKN 1 Jenangan juga mempunyai misi yaitu mencari sekolah binaan ketika sudah ditingkat mandiri. Setelah itu tim dari adiwiyata SMKN 1 Jenangan datang ke SMP Negeri 3 Ponorogo untuk memberikan sosialisasi terkait adiwiyata kepada siswa dan guru serta pihak yang terkait dalam program adiwiyata. Selain kerjasama dengan SMKN 1 Jenangan SMP Negeri 3 Ponorogo juga bekerjasama dengan LH (Lingkungan Hidup) dalam rangka untuk menyiapkan program sekolah adiwiyata.⁴⁵

c. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Ponorogo

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan yang dimiliki oleh SMP Negeri 3 Ponorogo adalah sebagai berikut⁴⁶ :

1) Visi SMP Negeri 3 Ponorogo

“Beriman, Bertaqwa, Berkarakter, Berprestasi, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan”

Indikator Visi:

- a) Terwujudnya lulusan yang beriman.
- b) Terwujudnya lulusan yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang

Maha Esa.

⁴⁵ Lihat transkrip dokumentasi kode : 02/D/22-II/2022.

⁴⁶ Lihat transkrip dokumentasi kode : 03/D/21-II/2022.

- c) Terwujudnya lulusan yang berkarakter mulia dan berkepribadian sesuai dengan norma-norma dan budaya Indonesia.
- d) Terwujudnya lulusan yang berkompetensi dalam bidang akademik dan non akademik.
- e) Terwujudnya pengembangan KTSP yang adaptif dan proaktif.
- f) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- g) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik.
- h) Terwujudnya SDM yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi.
- i) Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap pelestarian budaya daerah (Reog, Batik, Angklung, Karawitan, Tari Nusantara).
- j) Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap budaya lingkungan hidup.
- k) Terwujudnya pelestarian lingkungan hidup sekolah yang hijau, bersih, sehat, dan indah.
- l) Terwujudnya pencegahan pencemaran lingkungan sekolah dan sekitar.
- m) Terwujudnya penanggulangan kerusakan lingkungan sekolah dan sekitar.
- n) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan.

- o) Terwujudnya kelembagaan dan manajemen sekolah yang tangguh.
 - p) Terwujudnya penggalangan dana pendidikan yang memadai.
 - q) Terwujudnya warga sekolah yang sehat.
- 2) Misi SMP Negeri 3 Ponorogo
- a) Melaksanakan Pengembangan Kegiatan Bidang Agama.
 - b) Melaksanakan Pengembangan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah.
 - c) Melaksanakan Pengembangan Kurikulum Standart Pendidikan.
 - d) Melaksanakan Pengembangan Inovasi Pembelajaran.
 - e) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik yang kompetitif.
 - f) Melaksanakan Pengembangan Kompetensi Kelulusan.
 - g) Melaksanakan Pengembangan Kualifikasi Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
 - h) Melaksanakan pelestarian budaya daerah.
 - i) Melaksanakan pelestarian lingkungan hidup sekolah yang hijau, bersih, sehat, dan indah.
 - j) Melaksanakan pencegahan pencemaran lingkungan sekolah dan sekitar.
 - k) Melaksanakan penanggulangan kerusakan lingkungan sekolah dan sekitar.
 - l) Melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).

- m) Melaksanakan Pengembangan Fasilitas Sarana Prasarana Pendidikan.
 - n) Melaksanakan Pengembangan Pengelolaan Manajemen Sekolah.
 - o) Melaksanakan Pengembangan Otonomi Sekolah (Kemandirian, Penggalangan, Partisipasi & Kerjasama Stake Holder Dll).
 - p) Melaksanakan Pengembangan Model Penilaian.
 - q) Penerapan Protokol Kesehatan untuk menanggulangi pandemi covid-19.
- 3) Tujuan SMP Negeri 3 Ponorogo

Tujuan pendidikan SMP Negeri 3 Ponorogo meliputi Tujuan Jangka Menengah (empat tahunan) dan Tujuan Pendidikan pada tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

- a. Tujuan pendidikan SMP Negeri 3 Ponorogo untuk jangka menengah (empat tahunan) yaitu:
 - 1) Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Terwujudnya warga sekolah yang memiliki sikap dan perilaku toleran terhadap pemeluk agama.
 - 3) Terwujudnya pencapaian delapan standar nasional pendidikan.
 - 4) Berkembangnya potensi setiap peserta didik sesuai tuntutan standar kompetensi lulusan.

- 5) Berkembang dan berdayanya potensi setiap tenaga pendidik dan kependidikan.
- 6) Terlaksananya Penguatan Pendidikan Karakter dan Gerakan Literasi Sekolah.
- 7) Terbangun jejaring atau kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.
- 8) Tetap mempertahankan Sekolah Adiwiyata Mandiri dengan tetap menumbuh kembangnya budaya gemar melakukan upaya pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran, dan mencegah kerusakan lingkungan.
- 9) Tumbuh dan berkembangnya etika-moral dan jiwa sosial-kebangsaan yang tinggi.
- 10) Terwujudnya kebiasaan berkomunikasi yang santun, berbudi pekerti luhur, berestetika dan kinestetika yang tinggi.
- 11) Terwujudnya lulusan yang beriman, bertaqwa, bebas narkoba, bermartabat, berbudaya, berkarakter, berilmu, dan berketerampilan untuk berkompetisi di kancah global.
- 12) Terwujudnya penguasaan ilmu teknologi.
- 13) Terbangunnya jiwa kompetitif pada diri peserta didik.

b. Tujuan pendidikan SMP Negeri 3 Ponorogo pada tahun pelajaran 2021/2022 yaitu:

- 1) Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Terwujudnya warga sekolah yang memiliki sikap dan perilaku toleran terhadap pemeluk agama.
- 3) Pengimplementasian Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) ke dalam Kurikulum.
- 4) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya.
- 5) Penggalan dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat.
- 6) Mempertahankan Sekolah Adiwiyata tingkat Mandiri yang masih merupakan satu-satunya Sekolah Adiwiyata Mandiri tingkat SMP se kabupaten Ponorogo.
- 7) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap kelestarian lingkungan hidup sekolah dan sekitarnya sehingga lingkungan sekolah menjadi hijau, bersih, indah, dan sehat.
- 8) Mengaktifkan warga sekolah dalam pencegahan pencemaran lingkungan sekolah dan sekitarnya.
- 9) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap pencegahan kerusakan lingkungan sekolah dan sekitarnya.

- 10) Pengimplementasian Muatan Pendidikan Anti Korupsi ke dalam Kurikulum.
- 11) Pengimplementasian Muatan Pendidikan Sekolah Tanggap Bencana ke dalam Kurikulum.
- 12) Terwujudnya 100 % pencapaian standar kompetensi lulusan.
- 13) Terwujudnya 100 % pencapaian standar isi.
- 14) Terwujudnya 100 % pencapaian standar proses.
- 15) Terwujudnya 100 % pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan.
- 16) Terwujudnya 100 % pencapaian standar sarana prasarana.
- 17) Terwujudnya 100 % pencapaian standar pengelolaan.
- 18) Terwujudnya 100 % pencapaian standar pembiayaan.
- 19) Terwujudnya 100 % pencapaian standar penilaian.
- 20) Meningkatnya pencapaian rerata Nilai Sekolah.
- 21) Meningkatnya pencapaian perolehan gelar kejuaraan akademik dan non akademik tingkat kota/kabupaten, regional, dan nasional.
- 22) Mengikuti event KSN, KOSN, FL2SN dan lomba-lomba lain yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten dan Provinsi.
- 23) Berkembangnya potensi setiap peserta didik.

- 24) Berkembang dan berdayanya potensi setiap tenaga pendidik dan kependidikan.
- 25) Terlaksananya penguatan pendidikan karakter dan gerakan literasi sekolah.
- 26) Terbangun jejaring atau kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.
- 27) Tumbuh dan berkembangnya budaya gemar melakukan upaya pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran, dan mencegah kerusakan lingkungan.
- 28) Tumbuh dan berkembangnya etika-moral dan jiwa sosial-kebangsaan yang tinggi.
- 29) Terwujudnya kebiasaan berkomunikasi yang santun, berbudi pekerti luhur, berestetika dan kinestetika yang tinggi.
- 30) Terwujudnya lulusan yang bebas narkoba, bermartabat, berbudaya, berkarakter, berilmu, dan berketerampilan untuk berkompetisi di kancah global.
- 31) Terwujudnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 32) Terbangunnya jiwa kompetitif pada diri peserta didik.
- 33) Terciptanya kondisi sekolah Aman Bencana.
- 34) Terciptanya Lingkungan sekolah Sehat.
- 35) Terciptanya Lingkungan sekolah Ramah Anak.

36) Terciptanya sikap disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan dan kesadaran Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

d. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Ponorogo

Struktur Organisasi yang ada di SMP Negeri 3 Ponorogo yaitu dengan kepala sekolah Bapak Imam Saifudin, S.Pd., M.Or. ketua tata usaha Bapak Marsudi. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum yakni Bapak Suyono, S.Pd. wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Bapak Nurhadi, S.Pd. wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana ditempati oleh Bapak Basuki, S.Pd. wakil kepala madrasah bidang humas yakni Bapak Harianto, M.Pd. ketua tim adiwiyata yakni Bapak Hageng Sedyarto, S.Pd.⁴⁷

e. Keadaan Guru SMP Negeri 3 Ponorogo

Keadaan guru yang ada di SMP Negeri 3 Ponorogo memiliki kualitas mengajar yang baik dan sesuai dengan standar kualifikasi yang telah menyelesaikan pendidikan D4/S1 Kependidikan. Selain itu guru pengajar juga harus memiliki pengalaman mengajar dan memiliki sertifikat profesi dari asosiasi profesi.

Keadaan guru di SMP Negeri 3 Ponorogo lebih dari cukup untuk mengajar para peserta didik, yakni berjumlah 48 orang guru pengajar, dari jumlah guru yang ada semua itu terdiri dari PNS/CPNS

⁴⁷ Lihat transkrip dokumentasi kode : 04/D/21-II/2022.

dan PPPK 2019 berjumlah 39, GTT berjumlah 3 dan guru formasi PPPK 2021 berjumlah 6.⁴⁸

f. Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Ponorogo

Keadaan siswa yang ada di SMP Negeri 3 Ponorogo memiliki kualitas dan kuantitas yang baik dan sudah mencapai jumlah yang lebih dari cukup. Siswa yang ada di SMP Negeri 3 Ponorogo tidak hanya berasal dari daerah ponorogo saja, tetapi berasal dari luar daerah ponorogo juga.⁴⁹

Tujuan dari siswa yang ikut belajar di SMP Negeri 3 Ponorogo yakni agar mereka bisa Beriman, Bertaqwa, Berkarakter, Berprestasi, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan yang baik dan bersih, selain itu mereka ingin menjadi siswa yang bisa dibanggakan orang tua.

Jumlah siswa yang ada di SMP Negeri 3 Ponorogo yakni 639 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Jumlah Siswa SMPN 3 Ponorogo

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	125	76	201
VIII	107	88	195
IX	138	105	243

⁴⁸ Lihat transkrip dokumentasi kode : 05/D/21-II/2022.

⁴⁹ Lihat transkrip dokumentasi kode : 06/D/21-II/2022.

g. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Ponorogo

SMP Negeri 3 Ponorogo memiliki akreditasi A, sekolah tersebut mempunyai sarana dan prasarana yang cukup dan layak untuk menunjang berjalannya kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien dengan harapan sama seperti tujuan yang telah direncanakan bersama. Bangunan dan ruangan yang ada di SMP Negeri 3 Ponorogo sudah dibagi dan disesuaikan dengan organisasi atau jabatan yang ada di sekolah tersebut. Ruang tersebut meliputi ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang BK, ruang kelas, ruang dapur, ruang arsip, lapangan bola basket, lapangan bola voly, ruang gudang kantor, ruang koperasi SMEP, ruang laboratorium ipa, ruang laboratorium komputer, ruang osis, ruang perpustakaan, dan lain sebagainya. Untuk fasilitas umum di SMP Negeri 3 Ponorogo meliputi masjid, aula, lapangan basket dan futsal, lapangan voly, tempat parkir dan free wifi.⁵⁰

h. Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Ponorogo

Dalam pencapaian prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SMP Negeri 3 Ponorogo tersebut cukup banyak dan memuaskan, diantaranya adalah sebagai berikut⁵¹ :

- 1) Juara II Lomba Poster Dalam Rangka Pemilihan Duta Sanitasi 2016 Kabupaten Ponorogo.

⁵⁰ Lihat transkrip dokumentasi kode : 07/D/22-II/2022.

⁵¹ Lihat transkrip dokumentasi kode : 08/D/22-II/2022.

- 2) Juara II Lomba Mading Tingkat SMP/MTS Se-Kabupaten Ponorogo-Pacitan Next Generation Party 2016 Jawa Pos Radar Ponorogo.
- 3) Juara III Futsal “BUPATI CUP” SMKN 1 Bendo Magetan Tahun 2016.
- 4) Juara III Smart Futsal Competition Piala Ketua DPRD Kabupaten Magetan Tingkat SMP/MTs Tahun 2016.
- 5) Juara II Karya Tulis Pemilihan Duta Sanitasi 2016 Kabupaten Ponorogo.
- 6) Juara III Menulis Cerpen M-One Competition 2016 SMA Muhamadiyah 1 Ponorogo Se-Ekskarisidenan Madiun.
- 7) Juara I Lomba Smaga Championship VI “Journalism Adventure” Season 2 SMP/MTs Sederajat Se-Kabupaten Ponorogo Tahun 2017.
- 8) Juara III Tari Ganong Tunggal SMP Sederajat Se-Kabupaten Ponorogo SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun 2017.
- 9) Peringkat III Tingkat PMR Madya Jumpa Karya Prestasi 2017 Se-Jawa Timur Terbuka.
- 10) Juara III Lomba Tari Kreasi Baru Tingkat Eks-Karisidenan Madiun Ganesha Basketball Cup 2017 SMAN 1 Ponorogo.
- 11) Harapan I Lomba Macapat Putra Tingkat SMP Peringatan Hari Jadi Ke- 521 Kabupaten Ponorogo Tahun 2017 Pemerintah Kabupaten Ponorogo.

- 12) Juara Harapan I Lomba Menyanyi Vokal M-One Competition 2018 SMA Muhamadiyah 1 Ponorogo SMP/MTs Se-Ekskarisidenan Madiun.
- 13) Juara III Lomba Tari Kreasi M-One Competition 2018 SMA Muhamadiyah 1 Ponorogo SMP/MTs Se-Ekskarisidenan Madiun.
- 14) Juara I TFCC 2018 Turnamen Futsal Cendekia Cup VI SMK Cendekia Madiun.
- 15) Juara I SMASLA Futsal Turnament 2 SMAN 1 Slahung Tahun 2018.
- 16) Juara I Turnamen Tingkat SMP/MTs Sederajat STMJ Cup Tahun 2020.
- 17) BEST PLAYER Tingkat SMP/MTs Sederajat STMJ Cup Tahun 2020.

B. PAPARAN DATA

1. Mekanisme Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo.

Latar belakang dari terselenggaranya program adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo yaitu terlaksananya pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah adiwiyata. Demi terlaksananya pembelajaran yang berbasis pelestarian lingkungan saat itu pemerintah telah menggalakkan perancangan sekolah yang berbasis lingkungan dengan trend baru yang ada dalam lembaga Sekolah Adiwiyata. Pada tahun 2014, di ponorogo

baru memiliki satu sekolah adiwiyata nasional yaitu SMP Negeri 3 Ponorogo. Ciri khas sekolah adiwiyata yaitu adanya program pembiasaan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Slamet, beliau pernah menjabat sebagai ketua tim Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo yakni:

”Dari ciri khas sekolah adiwiyata bahwa di sekolah adiwiyata itu harus ada perubahan dan pembenahan pada kurikulumnya silabus, RPP, KKM, indikator, RKAS-nya, dan kajian lingkungan serta permasalahan lingkungan yang dibahas di sekolah tersebut. Di sektor kurikulum, silabus dibedah ulang untuk memasukkan isu lingkungan di setiap mapel yang ada. RPP juga disesuaikan dengan silabus yang telah dimuati tentang isu lingkungan yang ada di sekolah tersebut. Memang tidak semua KD yang ada di setiap mapel harus dimasuki tentang pelestarian lingkungan, tetapi paling tidak ada dua atau tiga KD di setiap semesternya, apalagi kalau sekolah tersebut sudah pada tataran Sekolah Adiwiyata Nasional, ke Adiwiyata Mandiri. Pada rencana anggaran kegiatan sekolah juga mengalami perubahan yang signifikan. Minimal dua puluh persen pembiayaan digunakan untuk kegiatan yang berkaitan dengan program adiwiyata. Misalnya untuk pembenahan ruang belajar, pembuatan taman, pembelian dan pembuatan fasilitas lain yang mendukung. KKM di setiap indikator yang bermuatan pelestarian lingkungan juga harus ditambahkan sehingga muncul KKM indikator lengkap yang nantinya ditotal dan rata-ratanya tidak berubah dari KKM awal, sebelum dimuati KKM yang bermuatan pelestarian lingkungan”.⁵²

Pada bulan November 2012 SMP Negeri 3 Ponorogo oleh Pemerintah Daerah ditunjuk untuk mengikuti seleksi sekolah adiwiyata tingkat Kabupaten Ponorogo. Dengan kerja keras semua warga SMP Negeri 3 Ponorogo yang pada waktu itu dipimpin oleh kepala sekolah Ibu Yuli Dwi Astuti, S.PD., M.Pd mampu meraih peringkat ke-2 untuk diikutsertakan penilaian sekolah adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Timur

⁵² Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/18-II/2022.

pada kelompok Sekolah Menengah Pertama (SMP), setelah ada visitasi lapangan dari Tim Provinsi SMP Negeri 3 Ponorogo pada bulan April 2013 ditetapkan sebagai sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi oleh Gubernur Jawa Timur. Pada tahun itu juga karena SMP Negeri 3 Ponorogo meraih nilai 72 selain ditetapkan sebagai sekolah adiwiyata provinsi maka juga berhak diusulkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional. Pada saat itu Ibu Sri Iswantini, S.Pd adalah koordinator sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo akhirnya siswa dan semua warga sekolah bersama-sama bekerja lebih giat lagi untuk mengejar cita-cita ini, karena tarfnya Nasional maka semua warga sekolah melakukan pembenahan di berbagai sudut-sudut sekolah terutama pada waktu itu adalah membangun kantin sekolah, karena untuk meraih sekolah adiwiyata Nasional kantin yang benar adalah kantin yang jauh dari kamar mandi dan WC, memperbanyak penghijauan, menambah mitra untuk peduli terhadap pemeliharaan lingkungan sekolah, membuat rumah kompos untuk mengatasi masalah sampah baik organik maupun non organik dengan menggalakkan kegiatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Pada bulan Desember 2013 SMP Negeri 3 Ponorogo ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional oleh Kementerian Lingkungan Hidup di Jakarta. Ini satu-satunya sekolah di jenjang SMP di Kabupaten Ponorogo pada waktu itu. Semenjak ditetapkannya sebagai sekolah Adiwiyata Nasional pada bulan Desember 2013 koordinator sekolah adiwiyata dan semua warga yang ada disekolah masih mempunyai mimpi lagi yaitu

Sekolah Adiwiyata Mandiri, ini adalah jenjang sekolah Adiwiyata setelah Nasional. Syarat untuk meraih sekolah Adiwiyata Mandiri yaitu selain harus berpredikat sekolah adiwiyata nasional juga harus membina minimal 10 sekolah untuk kita bina selama dua tahun agar sekolah binaan tersebut menjadi sekolah adiwiyata minimal tingkat kabupaten. Dengan demikian SMP Negeri 3 Ponorogo bekerjasama dengan Kantor Lingkungan Hidup, Dinas Pendidikan serta pendekatan ke sekolah-sekolah yang berkeinginan menjadikan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan (Sekolah Adiwiyata). Sekolah-sekolah binaan SMP Negeri 3 Ponorogo antara lain: SMA Negeri 1 Babadan, MAN 1 Ponorogo, MAN 2 Ponorogo, SMK PGRI 2 Ponorogo, SMP Negeri 1 Kauman Ponorogo, SMP Negeri 3 Slahung Ponorogo, SMP Negeri 1 Bungkal Ponorogo, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, SMP Negeri 2 Ponorogo, SMP Negeri 2 Sambit. Setelah terbentuk sekolah binaan tersebut akhirnya SMP Negeri 3 Ponorogo melakukan pembinaan secara intensif mulai dari membentuk Tim Adiwiyata Sekolah, bedah KTSP (Dokumen 1 dan Dokumen 2), Revisi RAKS, Tinjauan Lingkungan berdasarkan SEKAM (Sampah, Energi, Air, Makanan dan Kantin Sekolah, Keanekaragaman Hayati), membentuk Tim Hijau (siswa-siswa pecinta lingkungan). Pada saat itu SMP Negeri 3 Ponorogo yang menjadi motor penggerak sekaligus sebagai Pembina meloloskan 7 sekolah untuk tingkat provinsi dan 3 sekolah lolos tingkat kabupaten.

Dalam menjalankan program adiwiyata, SMP Negeri 3 Ponorogo membentuk tim adiwiyata khusus untuk menangani program sekolah adiwiyata, sebelum menjalankan program tim ini mengadakan rapat khusus untuk membahas mekanisme dan perkembangan program adiwiyata.

Pelaksanaan rapat membahas program adiwiyata bertempat di lingkungan sekolah dan dihadiri oleh semua komponen masyarakat yang ada di sekolah. Hal ini seirama dengan yang dikatakan oleh Bapak Hageng yakni:

“Rapat khusus program adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo dilaksanakan 100% di lingkungan sekolah biasanya di aula dan di ikuti oleh semua komponen di dalam sekolah: kepala sekolah, tenaga pendidik, guru, tim adiwiyata, beberapa siswa, penjaga kantin”.⁵³

Hal ini sama dengan hasil observasi ketika rapat khusus program adiwiyata di aula sekolah yakni:

“Sebelum menjalankan sebuah kegiatan ketua tim adiwiyata mengadakan rapat dan mengundang seluruh komponen dalam sekolah, setelah berkumpul semua beliau membuka rapat dan membuka rapat. Selanjutnya berdiskusi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan dan yang terakhir membagikan tugas disetiap tahapan pelaksanaan kegiatan”.⁵⁴

⁵³ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/05-II/2022.

⁵⁴ Observasi, 01/O/16/Februari/2022.

Gambar 4.1
Rapat Program Adiwiyata



Proses pelaksanaan mekanisme perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo sudah seperti biasa dilakukan karena sebagai penunjang dan penanaman konsep agar memiliki tujuan yang sama seperti halnya menjaga kelestarian alam di lingkungan SMP Negeri 3 Ponorogo. Hal ini sejalan dengan pernyataan bapak Hageng yakni:

“a) Memanfaatkan sampah untuk menjadi barang yang bermanfaat, b) Untuk mengolah kembali sampah basah maupun kering sebagai pupuk organik. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa sesuai jadwal yang telah ditentukan. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu yang di prakarsai oleh OSIS”.⁵⁵

Mekanisme perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh masyarakat yang ada di sekolah. Mekanisme perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata antara lain

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/05-II/2022.

yakni mengadakan kegiatan kerja bakti satu minggu sekali. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hageng yakni:

“Kegiatan pengembangan yang ada di SMP Negeri 3 Ponorogo yakni: a) Bencanangan program satu siswa satu pohon beserta bapak/ibu guru, b) Mengadakan pembelajaran pada peserta didik cara membuat pupuk kompos organik, c) Mencari informasi tentang sekolah adiwiyata baik itu melalui media cetak maupun elektronik”⁵⁶

Berdasarkan paparan data tersebut, mekanisme perencanaan pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo menggunakan sistem 3M (mendaur ulang sampah, mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah, menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan). Mekanisme tersebut dijalankan oleh seluruh masyarakat yang ada di sekolah. Usaha pengembangan antara lain yakni bencanangan program penanaman seribu pohon dengan cara 1 siswa dan guru membawa 1 benih pohon.

Gambar 4.2 Proses Mekanisme Perencanaan



⁵⁶ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/05-II/2022.

2. Tahapan Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo.

Sebelum menjalankan program sekolah adiwiyata SMP Negeri 3 Ponorogo melaksanakan beberapa tahapan yang sudah di rencanakan dan di sepakati bersama agar dalam pelaksanaannya bisa lebih teratur seperti mengganti pohon yang sudah rusak atau mati dengan menanam benih pohon yang baru. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti langsung yakni:

“Setelah peserta didik yang mengikuti program adiwiyata berkumpul, peserta didik langsung diberikan arahan oleh ketua tim adiwiyata terkait tugas-tugas yang akan dilaksanakan pada hari itu. Setelah semua peserta didik paham terkait arahan dari ketua tim adiwiyata tahapan langsung dijalankan, tahapannya antara lain yakni: a) Mengganti pohon yang tidak sehat dengan mengganti pohon yang baru, b) Merapikan pohon-pohon yang tertanam tidak sesuai tempatnya, c) Pemberdayaan satu siswa satu pohon dengan kerja sama semua komponen di sekolah, d) Melengkapi fasilitas-fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan adiwiyata contohnya yakni tempat memilah antara sampah plastik, sampah daun kering dan basah”.⁵⁷

Pelaksanaan tahapan program pengembangan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo dijalankan satu minggu sekali yakni pada hari Sabtu mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB. Pihak yang mengikutinya yakni seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan program adiwiyata yang bertempat di sekolah. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Bapak Hageng yakni:

“Tempat pelaksanaan program adiwiyata dijalankan di halaman sekolah, biasanya dilaksanakan pada hari Sabtu mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB. Serta diikuti oleh

⁵⁷ Lihat transkrip observasi kode : 01/O/05-II/2022.

warga yang ada disekolah ataupun seluruh peserta yang mengikuti kegiatan program adiwiyata”.⁵⁸

Proses pelaksanaan tahapan perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo menemukan beberapa kendala yakni pada rasa tanggung jawab akan kebersihan lingkungan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya dan membedakan sampah organik dan non organik. Hal ini menjadi tugas dari program pengembangan adiwiyata untuk selalu mengingatkan bahwa sangat penting menjaga kebersihan dimulai dari lingkungan sekolah. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Bapak Hageng yakni:

“a) Menumbuhkan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya, b) Menjaga kelestarian tanaman yang ada di lingkungan sekolah, c) Memberikan pemahaman tentang pola hidup sehat dalam kehidupan di sekolah dan di lingkungan masyarakat”.⁵⁹

Hal ini sama dengan hasil observasi yang sudah dijalankan di dalam kegiatan adiwiyata yakni:

“Setelah rapat mekanisme perencanaan kegiatan dilakukan. Tahapan demi tahapan dilaksanakan bersama yakni pada hari Sabtu pagi seluruh peserta pelaksana program kegiatan adiwiyata berkumpul dan melaksanakan tugas tahapan masing-masing, bukan hanya itu peserta didik juga diberi tanggungjawab penuh dalam pembagian tugas tersebut”.⁶⁰

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/05-II/2022.

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/05-II/2022.

⁶⁰ Observasi, 02/O/17/Februari/2022.

Gambar 4.3
Kegiatan Proses Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik



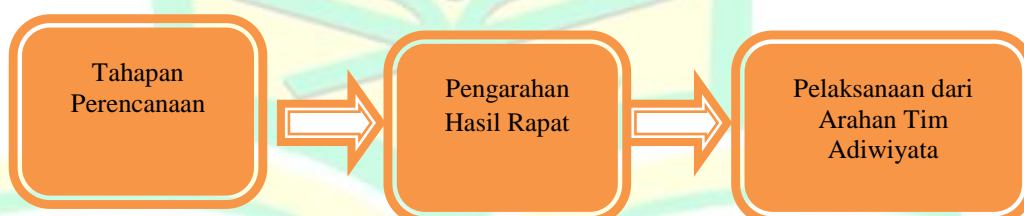
Pelaksanaan tahapan perencanaan strategik dalam pengembangan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo penting dilakukan karena memiliki beberapa keuntungan bagi sekolah dan siswanya antara lain siswa mempunyai pengalaman dalam mengelola sampah lewat kegiatan dari program adiwiyata. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Bapak Hageng yakni:

“a) Karena keseluruhan program sekolah adiwiyata harus dilaksanakan dalam jangka waktu yang cukup lama, b) Program awal pengembangan program sekolah adiwiyata dimulai dengan

kegiatan-kegiatan yang mudah untuk dilaksanakan oleh siswa, c) Pengembangan program sekolah adiwiyata memang harus direncanakan secara terencana dan terprogram sehingga mendapatkan hasil yang maksimal”.⁶¹

Berdasarkan hasil paparan data tersebut, proses tahapan perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo dimulai dari memberdayakan satu siswa membawa satu benih pohon untuk mengganti pohon yang sudah rusak. Setelah itu memberikan kegiatan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan melestarikan tanaman yang ada di lingkungan sekolah.

Gambar 4.4 Proses Tahapan Perencanaan



3. Hasil Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo.

Mulai dari bulan November 2012 SMP Negeri 3 Ponorogo oleh pemerintah daerah ditunjuk untuk mengikuti seleksi sekolah adiwiyata tingkat kabupaten ponorogo. Karena kerja keras semua warga SMP Negeri

⁶¹ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/05-II/2022.

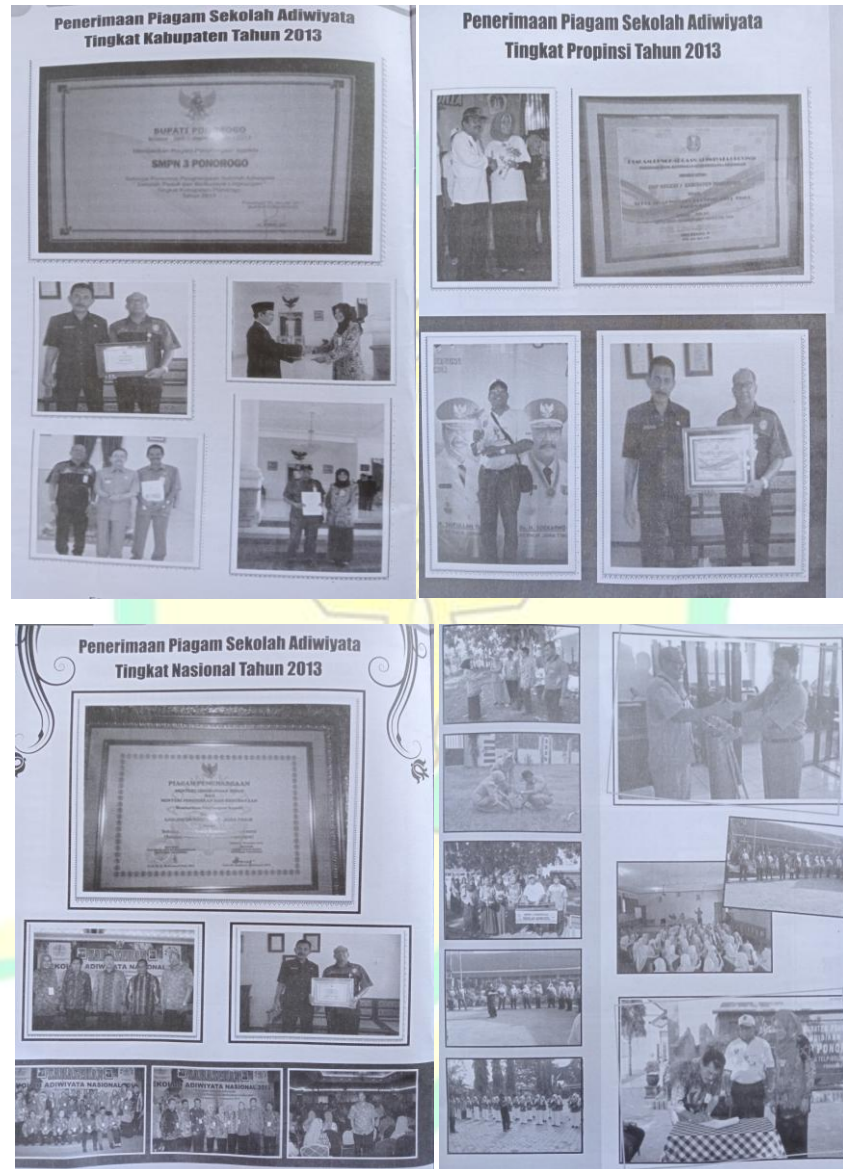
SMP Negeri 3 Ponorogo yang pada waktu itu dinahkodai Kepala Sekolah Ibu Yuli Dwi Astuti, S.Pd., M.Pd (sekarang Bapak Drs. Dwidjo Prayitno) mampu meraih peringkat ke-2 untuk diikutsertakan penilaian sekolah adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Timur pada kelompok Sekolah Menengah Pertama (SMP), setelah ada visitasi lapangan dari tim provinsi SMP Negeri 3 Ponorogo pada bulan April 2013 ditetapkan sebagai sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi oleh Gubernur Jawa Timur. Pada tahun itu juga karena SMP Negeri 3 Ponorogo meraih nilai 72 selain ditetapkan sebagai sekolah adiwiyata provinsi maka juga berhak diusulkan sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional.

Pada bulan Desember 2013 SMP Negeri 3 Ponorogo ditetapkan sebagai sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional oleh Kementerian lingkungan Hidup di Jakarta. Tepat pada tanggal 5 Juni 2015 SMP Negeri 3 Ponorogo menjadi satu-satunya sekolah Adiwiyata Tingkat Mandiri di Kabupaten Ponorogo. Hal ini sama dengan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti yakni:

“Setelah peneliti datang di kantor SMP Negeri 3 Ponorogo, Bapak Hageng selaku ketua Tim Adiwiyata menjelaskan beberapa pencapaian dan hasil dari perencanaan adiwiyata. Diantaranya beliau menunjukkan beberapa perencanaan yang sudah berhasil dicapai dan menunjukkan piagam atau sertifikat hasil kejuaraan mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, nasional, dan mandiri”.⁶²

⁶² Observasi, 02/O/18/Februari/2022.

Gambar 4.5
Pencapaian dan Hasil dari Perencanaan Adiwiyata



Hasil dari perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo dapat dirasakan oleh seluruh warga yang ada di dalam sekolah seperti halnya merasakan segarnya suasana lingkungan sekolah dan merasakan lingkungan yang bersih tanpa ada sampah di sembarang tempat. Hal ini senada dengan perkataan Bapak

Hageng yakni: hasil dari program adiwiyata dapat dirasakan oleh seluruh warga yang ada di dalam sekolah.

Evaluasi terkait hasil perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo menggunakan sistem rapat koordinasi yang bertujuan untuk mempererat antar anggota dan membahas permasalahan terkait perencanaan strategik adiwiyata diantaranya yaitu pemeliharaan fasilitas, renovasi, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini sama dengan perkataan Bapak Hageng yakni:

“Evaluasi yang dilakukan untuk mempertahankan SMP Negeri 3 Ponorogo adalah 1) Pemeliharaan fasilitas adiwiyata dengan dilakukannya perbaikan renovasi alat pengolahan sampah, 2) Renovasi tempat-tempat tanaman diantaranya yaitu pot agar terlihat lebih indah, 3) Tetap menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan kegiatan kerja bakti setiap satu minggu sekali yang biasanya dilakukan pada hari Sabtu”.⁶³

Hasil perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo bisa dilihat kapan saja, hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan yang diadakan di dalam program adiwiyata tersebut. Hal ini senada dengan perkataan Bapak Hageng yakni:

“Evaluasi bisa dilihat kapan saja dan diketahui sewaktu-waktu karena kegiatan program adiwiyata dilakukan secara rutin dan berskala”.⁶⁴

Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Bapak Hageng, beliau juga sebagai ketua tim adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo, yakni:

⁶³ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/05-II/2022.

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/05-II/2022.

“hasil dari program sekolah adiwiyata SMP Negeri 3 Ponorogo meliputi pengembangan mutu, 3R: *Reuse* (menggunakan kembali barang bekas pakai, yang masih dapat digunakan), *Reduce* (mengurangi segala sesuatu, yang berhubungan dengan sampah tujuannya agar mengurangi sampah plastik), *Recycle* (mendaur ulang sampah)”.⁶⁵

Gambar 4.6
Hasil Karya Program Adiwiyata



Hal ini juga sama dengan hasil observasi yang dilakukan langsung dari lapangan yakni: didalam salah satu kegiatan program sekolah adiwiyata peneliti berkesempatan untuk mengikuti kegiatan seperti kegiatan evaluasi dalam mengelola sampah. Pertama anggota berkumpul terlebih dahulu kemudian diarahkan oleh bapak/ibu guru untuk dipandu dalam proses pengelolaan sampah mulai dari pemilahan sampah sampai ke penggilingan pembuatan pupuk kompos organik. Dari beberapa tahapan tersebut tim kegiatan program adiwiyata bisa mengetahui permasalahan sewaktu melaksanakan kegiatan.

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/05-II/2022.

Dalam menuju hasil dari perencanaan strategik dalam pengembangan sekolah adiwiyata yang ada di SMP Negeri 3 Ponorogo pasti terdapat beberapa kendala yang menghambat proses pelaksanaan pengembangan program sekolah adiwiyata seperti halnya terbatasnya biaya dan berkurangnya lahan penanaman. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Bapak Hageng yakni:

“Kendala yang ada dalam perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata diantaranya yaitu: 1) Terbatasnya atau berkurangnya lahan untuk penanaman, 2) Terbatasnya biaya untuk pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo, 3) Berkurangnya pembaruan dalam membuat kegiatan bersama siswa atau peserta didik”.⁶⁶

Berdasarkan hasil paparan data diatas, hasil perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo mendapatkan apresiasi dan predikat juara tingkat kabupaten, provinsi, nasional, dan mandiri. Hasil pencapaian ini dirasakan oleh semua masyarakat sekolah SMPN 3 Ponorogo. Selanjutnya tim adiwiyata melakukan evaluasi untuk memperbaiki kegiatan dan pengelolaan dalam pelaksanaan program pengembangan sekolah adiwiyata.

Gambar 4.7 Proses Hasil Perencanaan



⁶⁶ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/05-II/2022.

C. PEMBAHASAN

1. Mekanisme Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo

Menurut Moenir definisi dari mekanisme merupakan rangkaian perencanaan program kerja yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah yang berhubungan dengan proses kerja, tujuannya agar mendapatkan hasil yang maksimal.⁶⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa mekanisme perencanaan strategik yaitu suatu rangkaian perencanaan program kerja yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah sehingga prospek kedepannya semakin lebih baik dan resiko yang dihadapi semakin kecil.

Pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang ada pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Demi terlaksananya pembelajaran yang berbasis pelestarian lingkungan inilah maka pemerintah tengah menggalakkan pencanangan sekolah yang berbasis lingkungan dengan trend baru yang berlogo sekolah adiwiyata.

⁶⁷ Moenir, AS. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 124.

Ciri khas sekolah adiwiyata yakni adanya program pembiasaan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan.

Kata Adiwiyata diambil dari bahasa sansekerta yaitu: *Adi*, yang berarti besar, baik, agung, ideal, dan sempurna. *Wiyata*, yang berarti tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan, norma, dan etika dalam kehidupan sosial.⁶⁸ Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat (sekolah) yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.⁶⁹

Menurut Randy Wirhatnolo mekanisme perencanaan, antara lain: mendiskusikan sistem perencanaan yang sudah dibuat dari waktu ke waktu, membahas sistem perencanaan yang digunakan saat ini, menyusun sederhana dokumen perencanaan untuk proses selanjutnya.

Hal ini selaras dengan mekanisme perencanaan strategik yang dilakukan di SMP Negeri 3 Ponorogo, mekanisme perencanaan pertama yang dilakukan oleh sekolah SMP Negeri 3 Ponorogo yakni:

a. Membentuk Tim Adiwiyata Sekolah

Tim adiwiyata atau jika di SMP Negeri 3 Ponorogo biasa disebut Tim Hijau (GREEN STIPO) adalah tim yang berperan penting dalam pelaksanaan program adiwiyata termasuk diantaranya

⁶⁸ Endang Haris, *Sekolah Adiwiyata*, (Jakarta: Erlangga, 2018), 6.

⁶⁹ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), 3.

pengelolaan lingkungan di sekolah, termasuk di dalamnya bagaimana melibatkan semua unsur warga sekolah menjadi penting termasuk keterlibatan aktif dari seluruh siswa. Bentuk tim sekolah bervariasi tergantung pada kondisi sekolahnya.

b. Rencana Aksi

Rencana aksi menjadi inti dari program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Perencanaan ini adalah serangkaian kegiatan dan sasaran yang dijadwalkan. Perencanaan ini juga akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan lingkungan sebagai hasil dari pelaksanaan yang sudah dilakukan.

Sebagaimana dalam rencana aksi program adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo yang mencakup berbagai sektor mulai dari kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Dalam pelaksanaan mekanisme kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 3 Ponorogo juga menanamkan pendidikan peduli terhadap lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaan mekanismenya, setiap anggota diberikan pembelajaran konsep dari tim adiwiyata yakni pengembangan mutu 3R: *Reuse* (menggunakan kembali barang bekas pakai, yang masih dapat digunakan), *Reduce* (mengurangi segala sesuatu yang berhubungan dengan sampah tujuannya agar mengurangi sampah plastik), *Recycle* (mendaur ulang sampah).

Pelaksanaan mekanisme biasanya dilakukan setiap dua minggu sekali tiap hari Jum'at dan Sabtu, bertempat di lingkungan sekolah dan diikuti oleh seluruh komponen sekolah seperti siswa, guru, tenaga pendidik, dan penjaga kantin. Ketua tim adiwiyata biasanya yang memimpin kegiatan tersebut dan dibantu oleh anggota tim adiwiyata.

Pentingnya pelaksanaan mekanisme perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo yakni menjaga kelestarian alam dilingkungan SMP Negeri 3 Ponorogo, memanfaatkan sampah untuk menjadi barang yang bermanfaat, untuk mengolah kembali sampah basah maupun kering sebagai pupuk kompos organik. Hal ini disambut dengan senang hati oleh masyarakat lingkungan sekitar karena penyelenggaraan program adiwiyata memiliki jangka lama juga dalam pelestarian lingkungan, seperti halnya memperbaiki dan mengganti pohon yang sudah mati.

Mekanisme perencanaan strategik dalam mengembangkan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo, yakni dengan cara mengajak seluruh komponen masyarakat yang ada disekolah untuk terlibat langsung dalam pengembangan program sekolah adiwiyata seperti halnya dalam kegiatan kerja bakti lingkungan sekolah dan melestarikan lingkungan alam agar tetap terjaga. Selain itu peserta didik dan guru biasanya wajib membawa satu benih pohon untuk ditanam di lingkungan sekolah yang sudah disiapkan oleh tim adiwiyata.

2. Tahapan Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo

Menurut *Stoner* tahapan perencanaan strategik dalam membentuk sekolah adiwiyata antara lain: (a) Menetapkan serangkaian tujuan, visi dan misi (b) Merumuskan keadaan sekarang, (c) Mengidentifikasi segala keunggulan dan hambatan, dan (d) Mengembangkan serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahapan perencanaan strategik tersebut selaras dengan tahapan strategik yang sedang dijalankan di SMP Negeri 3 Ponorogo untuk memelihara lingkungan sekolah adiwiyata antara lain sebagai berikut:

a. Menetapkan serangkaian tujuan pengembangan program adiwiyata

Program adiwiyata terbukti menciptakan sekolah yang nyaman, aman dan harmonis, khususnya untuk kebutuhan belajar peserta didik. Secara otodidak peserta didik perlahan menjadi generasi yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumber daya disekitar sekolah terdidik terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Tanpa dengan rumusan tujuan yang jelas, penggunaan sumber daya tidak dapat terlaksana secara efektif.

b. Merumuskan keadaan sekarang

Dengan menganalisis kondisi kegiatan yang sudah dilakukan saat ini, perencanaan dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan yang akan datang dengan cara rapat terbuka dengan seluruh

para anggota atau seluruh komponen yang ikut terlibat dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo.

c. Mengidentifikasi segala keunggulan dan hambatan

Dengan menyusun dan menyebarluaskan program sekolah adiwiyata, kondisi demikian akan melahirkan siswa yang cerdas, bermutu, berwawasan lingkungan serta mampu menerapkan sikap cinta dan peduli lingkungan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan kunjungan ke sekolah-sekolah binaan dan bisa juga dengan sosialisasi secara umum melalui media, baik media cetak maupun media elektronik lainnya. Kendala yang sering terjadi dalam membuat dan melaksanakan tahapan perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo diantaranya menumbuhkan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya, menjaga kelestarian tanaman yang ada dilingkungan sekolah, memberikan pemahaman tentang pola hidup sehat dalam kehidupan di sekolah dan di lingkungan masyarakat.

d. Mengembangkan serangkaian kegiatan dengan mengagendakan dan melaksanakan program sekolah adiwiyata, antara lain melalui:

- 1) Melaksanakan kegiatan apotek hidup di sekolah
- 2) Mengurangi atau menghemat penggunaan lampu dan pendingin ruangan kelas, konsumsi air, pemakaian listrik, dan penghematan energi lainnya.

- 3) Mencegah bertumpuknya sampah di sekolah dengan pengurangan makanan berbungkus plastik atau kertas, dan membawa makanan serta minuman dari rumah dengan menggunakan wadah yang bisa digunakan lagi.
- 4) Mengelola sampah di sekolah dengan mekanisme dan melalui bank sampah di sekolah.
- 5) Membiasakan untuk kegiatan hemat atau bahkan mendaur ulang kertas plastik dan sejenisnya.
- 6) Menyediakan tempat sampah berdasarkan jenis sampahnya, yaitu sampah organik dan non organik.
- 7) Mengkondisikan kegiatan ekstra kulikuler berbasis lingkungan, seperti kelompok hijau, pecinta alam, pecinta satwa, dan sejenisnya.
- 8) Melakukan diskusi atau studi kasus tentang pemeliharaan lingkungan sekolah dan sejenisnya. Contohnya menonton film bertemakan lingkungan, kemudian mendiskusikan atau membahasnya bersama-sama.
- 9) Mengadakan karya wisata atau studi banding dalam rangka pemeliharaan dan meningkatkan kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- 10) Melaksanakan tata tertib kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

- 11) Mengembangkan kecintaan dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah melalui berbagai lomba peduli lingkungan, seperti lomba kebersihan antar kelas, menulis artikel yang bertemakan kelestarian lingkungan, menggambar dan melukis moral yang bertemakan keindahan alam, lomba madding dari bahan ramah lingkungan, atau aneka kreativitas lain yang memanfaatkan barang limbah.
- 12) Mengadakan pengawasan dan penegakan kedisiplinan, ketertiban, dan kesehatan makanan yang di konsumsi siswa selama berada di sekolah, di lingkungan keluarga, maupun di masyarakat luas.
- 13) Mengadakan gerakan cinta kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.
- 14) Memanfaatkan hari-hari besar nasional untuk gerak peduli lingkungan, bisa dilakukan oleh warga sekolah bekerjasama dengan lingkungan sekitar maupun kegiatan sejenis lainnya.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kebersihan dan keasrian sekolah adalah tanggung jawab bersama setiap warga sekolah. Selain guru dan siswa, pemeliharaan dan perwujudan lingkungan sekolah yang bersih sehat dan asri tidak lepas dari peran orang tua, swasta, lembaga swadaya masyarakat maupun pemerintah.

Pelaksanaan tahapan perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo meliputi:
Mengganti pohon yang tidak sehat dengan mengganti pohon yang baru,

Merapikan pohon-pohon yang tertanam tidak sesuai tempatnya, Pemberdayaan satu siswa satu pohon dengan kerja sama semua komponen di sekolah, dan Melengkapi fasilitas-fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan adiwiyata seperti tempat pengolahan sampah.

Pelaksanaan tahapan dalam pengembangan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo biasanya dilakukan pada hari Jum'at dan Sabtu mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 09.00 WIB di lingkungan sekolah dan diikuti oleh semua komponen masyarakat sekolah dipimpin langsung oleh koordinator tim adiwiyata.

Pentingnya tahapan perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo adalah supaya keseluruhan program sekolah adiwiyata dapat terencana dan terprogram sehingga nanti dapat menghasilkan hasil yang maksimal karena semua pelaksanaan tahapan tersebut kembalinya juga ke sekolah yang merupakan tempat semua masyarakat menimba ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk meningkatkan taraf hidup di kemudian hari. Pemahaman dan pengenalan mendetail mengenai pengetahuan tentang lingkungan hidup juga dapat diperoleh anak melalui pendidikan di sekolah. Berbagai macam upaya dilakukan untuk melestarikan lingkungan di sekitar sekolah.

3. Hasil Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo

Dalam buku Model Sekolah Adiwiyata Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana, bahwa program sekolah adiwiyata sama

disebut juga dengan sekolah berwawasan lingkungan. Salah satu misi sekolah yang berwawasan lingkungan adalah “menanamkan kepedulian terhadap hidup sehat dan bersih”, bertujuan untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan memperhatikan kesehatan anak didik, sebab hidup sehat merupakan dasar bagi siswa untuk memperoleh pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. Berkenaan dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesehatan siswa berpengaruh terhadap proses pembelajaran bagi siswa. Oleh karena itu, program sekolah sehat merupakan langkah strategis guna mendukung program tingkatan mutu pendidikan. Tujuan dari sekolah berwawasan lingkungan didasarkan pada salah satu program dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang bekerja sama dengan Departemen Pendidikan Nasional. Program ini berupaya mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Menurut Sony dalam buku Badrudin mengemukakan hasil dari proses perencanaan strategi berupa dokumen yang dinamakan strategic plan yang berisi informasi tentang program-program beberapa tahun yang akan datang. Adapun hal-hal yang harus dipertahankan untuk menjaga hasil perencanaan strategik dalam program sekolah adiwiyata antara lain yakni: Pemeliharaan fasilitas dan perbaikan renovasi alat pengelolaannya. Menganalisis lingkungan tempat untuk melaksanakan kegiatan adiwiyata. Selalu menjaga kebersihan dan memberikan contoh yang baik untuk para anggota tim adiwiyata.

Hasil dari perencanaan strategik pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo bertujuan untuk mengetahui pencapaian program kegiatan yang sudah dilaksanakan seperti halnya dalam mengetahui sudah sesuai dengan rencana apa belum dalam pelaksanaan kegiatannya, menganalisis program kegiatan selanjutnya melalui kendala yang sudah diketahui oleh tim pengurus adiwiyata.

Untuk mengetahui hasil dari perencanaan strategik pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo tim adiwiyata bisa menilai dan mengetahui sewaktu-waktu karena pelaksanaan kegiatan program adiwiyata dilakukan secara rutin dan hasil dari kegiatan pelaksanaan kegiatan program pengembangan adiwiyata bisa dirasakan oleh semua warga lingkungan sekolah.

Hasil dari perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo Piagam penghargaanya diantaranya:

- a. Pada bulan November 2012 SMP Negeri 3 Ponorogo ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten,
- b. Pada bulan April 2013 SMP Negeri 3 Ponorogo ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi oleh Gubernur Jawa Timur,
- c. Pada bulan Desember 2013 SMP Negeri 3 Ponorogo ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional oleh Kementerian Lingkungan Hidup di Jakarta,

- d. Pada bulan Juni 2015 SMP Negeri 3 Ponorogo ditetapkan Sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Mandiri dengan Presiden Joko Widodo.

Adapun dalam menganalisis hasil dari perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo yaitu dengan cara evaluasi yang dilakukan untuk mempertahankan hasil dari perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo diantaranya:

- a. Pemeliharaan fasilitas adiwiyata dengan dilakukannya perbaikan renovasi alat pengolahan sampah,
- b. Renovasi tempat-tempat tanaman diantaranya tanaman yang ditanam didalam pot, tetap menjaga kebersihan dilingkungan sekolah dengan kegiatan kerja bakti setiap hari Sabtu.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan program pengembangan sekolah adiwiyata diatas melibatkan seluruh pihak masyarakat SMPN 3 Ponorogo mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, penjaga kantin, komite sekolah, dan tim adiwiyata atau tim hijau. Hal ini juga sesuai dengan konsep manajemen berbasis sekolah yakni dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau hasil dari ketiga konsep tersebut yang melibatkan seluruh *stake holder* atau tokoh terkait dengan pelaksanaan kegiatan program adiwiyata. Seperti komite sebagai wakil dari peserta didik yang selalu dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo, setelah itu beliau memberitahukan kepada masyarakat lingkungan sekolah sehingga

masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan.

Hasil dari program pelaksanaan kegiatan program pengembangan sekolah adiwiyata bisa menjadikan sekolah SMP Negeri 3 Ponorogo sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan dan cocok untuk menanamkan peduli lingkungan, pola hidup sehat dan menumbuhkan rasa cinta untuk melestarikan alam sekitar. Hal ini sesuai dengan pengertian adiwiyata yakni berarti tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan bersama alam.

Kendala tim adiwiyata dalam mengetui hasil dari perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo diantaranya:

- a. Terbatasnya lahan untuk penanaman pohon,
- b. Terbatasnya biaya untuk pengembangan program sekolah adiwiyata,
- c. Kurangnya pembaruan dalam membuat kegiatan bersama peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo secara rinci sebagai berikut:

1. Mekanisme perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo dengan membentuk sebuah tim adiwiyata atau yang biasa dikenal dengan identik nama tim hijau (GREEN STIPO) adalah tim yang berperan penting atau penggerak utama pelaksanaan pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo. Rencana aksi perencanaan strategik dalam pengembangan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo mencakup berbagai komponen mulai dari kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan. Dalam pelaksanaannya mekanisme kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 3 Ponorogo menanamkan pendidikan peduli terhadap lingkungan sekitar dengan diberikannya pembelajaran konsep dari tim adiwiyata mengenai pengembangan mutu 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*).
2. Tahapan perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo meliputi menyusun dan

menyebarkan program sekolah adiwiyata, mengagendakan dan melaksanakan program sekolah adiwiyata, mengganti pohon yang tidak sehat dengan mengganti pohon yang baru, merapikan pohon-pohon yang tertanam tidak sesuai tempatnya, pemberdayaan satu siswa satu pohon, melengkapi fasilitas-fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan adiwiyata dan biasanya dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu.

3. Hasil perencanaan strategik dalam pengembangan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo diantaranya pada bulan November 2012 SMPN 3 Ponorogo ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten, pada bulan April 2013 SMPN 3 Ponorogo ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi, pada bulan Desember 2013 SMPN 3 Ponorogo ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional, dan pada bulan Juni 2015 SMPN 3 Ponorogo ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Mandiri.

B. SARAN

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait, maka peneliti memberikan saran-sarannya sebagai berikut:

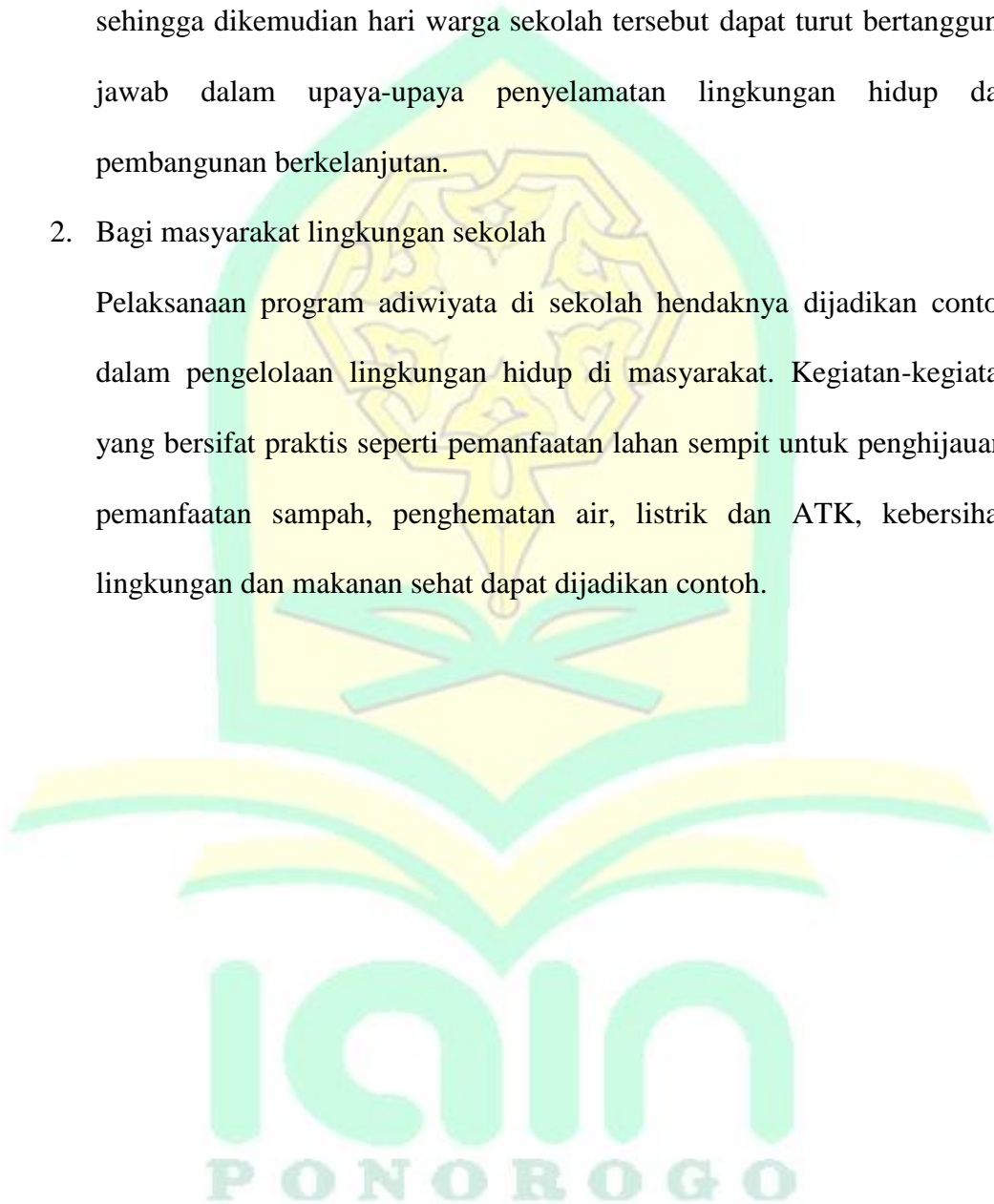
1. Bagi warga sekolah

Program adiwiyata hendaknya dilaksanakan dan diterapkan dengan konsisten oleh seluruh warga sekolah tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pelaksanaan program

adhiyaya jangan dijadikan sebagai formalitas belaka namun benar-benar sesuai dengan tujuannya yaitu menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

2. Bagi masyarakat lingkungan sekolah

Pelaksanaan program adhiyaya di sekolah hendaknya dijadikan contoh dalam pengelolaan lingkungan hidup di masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang bersifat praktis seperti pemanfaatan lahan sempit untuk penghijauan, pemanfaatan sampah, penghematan air, listrik dan ATK, kebersihan lingkungan dan makanan sehat dapat dijadikan contoh.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- AS, Moenir. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Badrudin. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Biklen, S.K. dan Bogdan, R.C. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Aliyn dan Bacon. 1989.
- Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kanisius. 2021.
- Gumilang, Galang Surya. “*Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*”. *Jurnal Fokus Konseling*, Vol 2 No. 2. 2016.
- Haris, Endang. *Sekolah Adiwiyata*. Jakarta: Erlangga. 2018.
- Hassan, Fuad. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3. 2013.
- Lubis, Mayang Sari. *Manajemen Strategi Pendidikan*. STAI AL-Hikmah: Medan. 2008.
- Huberman dan Miles. *Qualitatif Data Analysis*. Tjetjep Rohendi Rohidi (penerjemah). *Analisi Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 1992.
- Iswantini, Sri. *Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Sekolah Adiwiyata*. Edisi Februari 2015.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “*Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*”. Jawa Tengah: Badan Lingkungan Hidup. 2009.
- Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, *Permen LHRI No. 05 Tahun 2013 (Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata)*
- Martin. *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.

- Matthew B, Miles A. *Michael Huberman dan Johnny Saldana. Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3.* SAGE Publications: Singapore. 2014.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomer 05 Tahun 2013. *Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.*
- QS. At-Taubah ayat 108. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid.* Bandung: Kiaracandong Bandung. 2014.
- Ruwanto Bambang dan Wagiran Satino. *Model Sekolah Adiwiyata Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana.* Yogyakarta: K-Media. 2015.
- Sabardi, Agus. *Manajemen Pengantar Edisi Revisi.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2001.
- Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Citapustaka Media. 2012.
- Sidiq, Umar dan Choiri, Moh. Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif.* Ponorogo: Nata Karya. 2019.
- Soemargono. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 2015.
- Taufiqurokhman. *Manajemen Strategik.* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama: Jakarta Pusat. 2016.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.* Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012.
- W.Higgins, James, M. dan Vincze, Julian. *Strategic Management text and cases.* USA: The Dryden Press. 1993..